

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA *MAQASHID SYARIAH* PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Hapsari Yuni Oktaviyanti

No. Mahasiswa : 17312428

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA *MAQASHID SYARIAH* PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Hapsari Yuni Oktaviyanti

No.Mahasiswa: 17312428

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Penulis,



(Hapsari Yuni Oktaviyanti)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA *MAQHASID SYARIAH* PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Hapsari Yuni Oktaviyanti

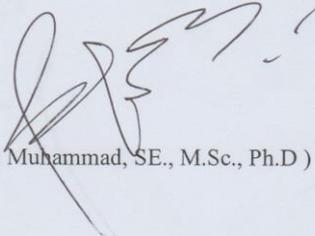
No.Mahasiswa: 17312428

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,

24/10/2019



(Rifqi Muhammad, SE., M.Sc., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA MAQASHID
SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018

Disusun Oleh : HAPSARI YUNI OKTAVIYANTI
Nomor Mahasiswa : 17312428

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 13 November 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc.,SAS.,ASPM.,Ph.D.

Penguji : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018”. Sholawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tidak dapatungkiri, dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa kendala, hal itu semata-mata karena dari keterbatasan penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik secara moril maupun materiil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkat dan rahmah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Yunadi Purwatomoko dan Ibu Sudaryanti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Beliaulah sumber motivasi dan inspirasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan akuntansi.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran staf pengajar dan karyawan yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Bapak Rifqi Muhammad, SE., M.Sc., Ph.D Selaku Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran terbaik dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepada kedua Kakak saya, Himawan Yuni Listiyanto dan Fella Palupi Yuni Yanti serta Kakak Ipar Ririn Asmawari dan Wahyu Sejati yang telah memberikan dukungan, semangat serta saran dalam penyelesaian studi.
9. Untuk keponakan saya, Hira Shaffiyah Salsabila, Alesha Kanza Firdausi dan Husna Shaffiyah Althafunnisa karena senyum dan tawa lucu kalian dapat memberikan semangat yang lebih untuk bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dari D3 Akuntansi Universitas Islam Indonesia hingga penulis menyelesaikan pendidikan S1, sudah hampir lima tahun selalu bersama-sama Siti Masriyati, Mayang Segara Ismail Putri, dan Rizky Astrifita

Furi. Terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian serta segala cerita yang telah diukir semoga kalian sukses dan sehat selalu.

11. Handriy Saptaprilia Putra sebagai kakak, sahabat, teman seperjuangan terimakasih atas dukungan, motivasi, tempat berkeluh kesah dan selalu membantu dalam keadaan apapun.
12. Leny Tri Hastuti, Gustrina Puspitasari, Muhammad Ghozali, Riska Nurhalimah sebagai teman seperjuangan dari awal kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi, terimakasih atas semua dukungan yang telah diberikan.
13. Wulan Kurnia Wardhani, teman sejak SMA yang selalu menginspirasi, memberikan saran dan dukungannya.
14. Siti Aisyah dan Satna Alfia sebagai teman berkeluh kesah atas segala masalah dalam proses penyusunan skripsi.
15. Teman-teman sejak Sekolah Menengah Atas, Lilis Sabar Saputri, Maghfiroh Tri Utami, Desi Novitasari, Eko Dewi Rahmawati, Sintia Amalia Riski dan Silvia Karindra yang selalu mendoakan dan menyemangati selama penulis menyusun skripsi.
16. Teman-teman KKN Unit 58 Zulfa, Naura, Yudha, Naufal, Abiyu terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan.
17. Seluruh keluarga besar, sahabat dan teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca

untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Penulis,



(Hapsari Yuni Oktaviyanti)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Bank Syariah.....	10
2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	10
2.1.1.2 Tujuan, Asas dan Fungsi Bank Syariah	11
2.1.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	12
2.1.2 Maqashid Syariah.....	12
2.1.2.1 Pengertian Maqashid Syariah.....	12
2.1.2.2 Index Maqashid Syariah (IMS)	13
2.1.3 Teori Agensi	19
2.14 <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	27

2.3 Hipotesis Penelitian	33
2.3.1 Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Syariah.....	33
2.3.2 Pengaruh Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Syariah.....	34
2.3.3 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Maqashid Syariah.....	35
2.3.4 Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Kinerja Maqashid Syariah.....	36
2.3.5 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Maqashid Syariah.....	37
2.3.6 Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Maqashid Syariah.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Populasi dan Sampel	41
3.2 Sumber Data dan teknik Pengumpulan Data.....	41
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	42
3.3.1 Variabel Dependen.....	42
3.3.2 Variabel Independen	46
3.4 Metode Analisis Data.....	50
3.4.1 Statistik Deskriptif	50
3.4.2 Analisis Regresi Data Panel	50
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.4.4 Uji Signifikansi	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.2 Analisis Deskriptif	61
4.3 Analisis Regresi Data Panel	63
4.3.1 Uji Chow (Uji Signifikansi F)	63
4.3.2 Uji Hausman	64
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	64

4.4.1 Uji Normalitas.....	65
4.4.2 Uji Multikolinearitas	65
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	66
4.4.4 Uji Heterosdekastisitas	68
4.5 Persamaan Regresi Panel	69
4.6 Uji Signifikansi.....	72
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	72
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	73
4.6.3 Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t).....	75
4.7 Pembahasan Hipotesis	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 kesimpulan	86
5.2 Keterbatasan dan saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	95



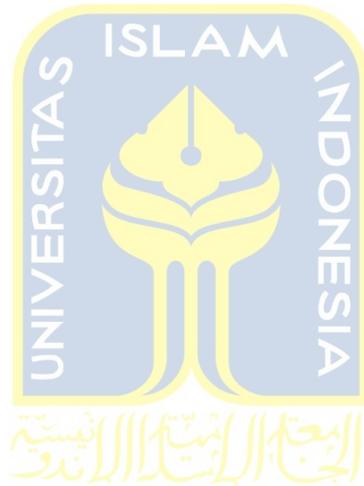
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	12
Tabel 2.2 Rasio Pengukuran Kinerja <i>Index Maqashid Syariah</i>	14
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Bobot Masing-Masing Tujuan dan Elemen	46
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow (Uji Signifikansi F)	63
Tabel 4.4 Uji Hausman.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.7 Nilai Weighted Statistik Durbin-Watson.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.9 Hasil Estimasi.....	69
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	72
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t).....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	95
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	96
Lampiran 3 : Data <i>Good Corporate Governance</i>	98
Lampiran 4 : Data Penelitian	101
Lampiran 5 : Perhitungan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	107



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance as measured by the number of sharia supervisory boards, sharia supervisory board meetings, number of board of directors, board of directors meetings, number of board of commissioners, board of commissioners meeting on the performance of sharia maqashid. The sample used in this study is a sharia banking company at a Sharia Commercial Bank in Indonesia based on sharia banking statistics published by the Financial Services Authority as of July 2019. The study was conducted based on an analysis of 72 annual reports and GCG reports obtained from 12 Sharia Commercial Banks in 2013 - 2018. Data analysis was performed using multiple linear regression models and using Eviews 9.0 software. The results of this study indicate that the variables of the board of directors' meeting significantly influence the performance of the Islamic Maqashid. While the variable number of sharia supervisory boards, sharia supervisory board meetings, number of board of directors, number of board of commissioners and board of commissioners meeting on sharia maqashid performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, Board of Commissioners, Maqashid Syariah Performance, Sharia Commercial Bank.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris terhadap kinerja *maqashid syariah*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan per Juli 2019. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis 72 laporan tahunan dan laporan GCG yang diperoleh dari 12 Bank Umum Syariah tahun 2013 – 2018. Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda dan menggunakan *software Eviews 9.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Sedangkan variabel jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan rapat dewan komisaris terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kinerja *Maqashid Syariah*, Bank Umum Syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah atau *Islamic Banking* merupakan suatu sistem yang dilakukan sesuai dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal tersebut berkaitan dengan pelanggaran adanya praktik riba, kegiatan didasarkan atas kenyataan, dan ketidakjelasan yang merupakan praktik bank konvensional (Kholis, 2017). Perbankan syariah mampu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi pada masyarakat muslim di dunia yang melakukan suatu transaksi keuangan tanpa menghilangkan aspek etis perbankan.

Menurut Asyari (2016) pertumbuhan perbankan syariah muncul pertama kali pada tahun 1940-an di Malaysia, dengan konsep perbankan berdasarkan bagi hasil. Berkembangnya perbankan syariah diawali dengan berdirinya Mit Gamr Bank di Mesir pada tahun 1963 yang dipelopori oleh Ahmad El-Naggar. Selanjutnya diikuti oleh negara-negara lainnya seperti India pada tahun 1969, Bank Sosial Nasser tahun 1971, *Islamic Development Bank* tahun 1975, Bank Islam Dubai tahun 1975, Bank Islam Faisal Mesir tahun 1977, Bank Islam Faisal Sudan tahun 1977, Lembaga keuangan Kuwait tahun 1977 dan Bank Islam Bahrain pada tahun 1979. Pada awal berdirinya, Bank Mit Ghamr mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat Mesir. Namun, karena terjadi masalah politik dalam negeri dan administrasi, bank ini mengalami kemunduran dan akhirnya diambil alih oleh Bank Sentral Mesir.

Kawasan Asia merupakan salah satu pusat perkembangan keuangan dan bank syariah di dunia. Perkembangan sistem perbankan dan keuangan syariah di dunia ini mendorong negara-negara di wilayah Asia untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Asia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga perkembangan bank syariah di kawasan Asia berkembang secara pesat. Pertumbuhan yang signifikan tersebut dipengaruhi oleh ekonomi, politik, budaya, geografis, pertahanan dan keamanan (Wibowo, 2015).

Menurut *Pew Research Center* (2011) terdapat 10 negara dengan populasi muslim terbesar di dunia seperti: Indonesia yang menduduki peringkat pertama, kemudian diikuti oleh Pakistan, India, Bangladesh, Egypt, Nigeria, Iran, Turkey, Algeria dan Morocco. Berdasarkan pertumbuhan perbankan syariah pada tahun 2017, dilihat dari total aset dan Bank Islam terbesar di Asia, terdapat empat negara yang masuk dalam kategori tersebut yaitu, Indonesia, Malaysia, Pakistan dan Bangladesh (Hendarsyah, 2018).

Perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 (Syukron, 2013). Perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia hingga tahun 2019 telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Dilihat dari total aset pada Januari 2019 mencapai 311,401 Milyar Rupiah. Jumlah tersebut merupakan total aset yang ada di Bank Umum Syariah sedangkan untuk total aset yang ada di Unit Usaha Syariah mencapai 155,399 Milyar Rupiah. Berdasarkan *Islamic Finance Country Index* dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut Indonesia masuk kedalam sepuluh besar

perbankan syariah yang ada di dunia. Perkembangan tersebut menggambarkan bahwa perbankan yang ada di Indonesia mengalami kemajuan setiap tahunnya.

Perbankan syariah merupakan salah satu perusahaan yang memperhatikan tingkat kinerja mereka. Metode pengukuran kinerja yang dilakukan perbankan syariah selama ini masih mengadopsi dari perbankan konvensional yang tidak sesuai dengan tujuan syariah, sehingga diperlukannya proses evaluasi terhadap pengukuran kinerja pada perbankan syariah (Azis, 2018). Selama ini pengukuran kinerja perusahaan perbankan syariah hanya terbatas pada rasio keuangan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risks*) dan EVA (*Economic Value Added*). Beberapa penelitian terkait dengan pengukuran kinerja bank dapat ditemukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian Baidhani (2013) yang mengukur kinerja bank dengan menggunakan ROE, ROA, dan *profit margin* pada bank konvensional dan bank syariah di Yaman, menemukan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Penelitian Irawati & Mustikowati (2012) yang melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan syariah pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode *Capital, Assets, Earnings, Liquidity*, risiko usaha dan efisiensi usaha menemukan bahwa sebagian besar variabel dikatakan sehat walaupun terdapat beberapa variabel yang kurang sehat karena dilihat dari kinerja manajemen yang kurang baik.

Beberapa tahun terakhir terdapat sebuah metode pengukuran kinerja pada perbankan syariah, yang tidak hanya mengukur kinerja berdasarkan indikator dari keuangannya saja, namun juga dalam segi non keuangan yaitu dengan mengukur

kinerja perbankan syariah agar sesuai dengan syariah (Al-Gifari, Handoko, & Yani, 2015). Metode pengukuran kinerja tersebut adalah metode *maqasid index* yang merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Mustafa Omar dan kawan-kawan pada penelitiannya yang berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based On The Maqhosid Framework* pada tahun 2008. Pengukuran kinerja berbasis syariah ini merupakan suatu proses dalam menentukan apakah perbankan syariah dapat mencapai tujuan dari bank syariah (Kholid & Bachtiar, 2015).

Pengukuran dengan *Sharia Maqashid Index* (SMI) mengacu pada teori *maqashid syariah* oleh Abu Zahrah yang mencakup tiga tujuan syariah yaitu *Tahdzib al Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *Jabl al-Maslahah* (mencapai kesejahteraan). Penelitian yang terkait dengan *maqashid syariah* pernah dilakukan oleh Mohammed (2009), Shaukat (2008) dan Hameed (2004) yang menunjukkan bahwa praktek pengukuran kinerja dengan pendekatan *maqashid index* merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah mengenai pengukuran kinerja bank syariah (Cakhyaneu, 2018).

Beberapa penelitian terkait dengan kinerja *maqashid syariah* dapat dilihat pada penelitian (Azis, 2018) yang telah meneliti 11 bank syariah di Indonesia dan menemukan bahwa Bank Panin Syariah berada pada peringkat pertama, sedangkan Bank Mega Syariah berada pada peringkat terakhir. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pengukuran *Maqashid Syariah Index* setiap bank syariah belum mewajibkan pada laporan keuangan untuk mencantumkan elemen-elemen *maqashid syariah* seperti biaya penelitian dan

zakat yang mengakibatkan peringkat bank tersebut rendah dibandingkan bank syariah lainnya. Penelitian Antonio, Sanrego, & Taufiq (2012) dengan melakukan penelitian pada bank syariah di Indonesia dan Yordania yang memberikan hasil berbeda pada kinerja tingkat kesehatan dari keempat bank syariah yang menggunakan pendekatan *maqashid syariah*. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa tidak ada bank syariah yang memiliki tingkat *maqashid index* yang tinggi. Walaupun Bank Muamalat Indonesia memperoleh rasio yang tinggi diantara ketiga bank syariah lainnya, namun nilai tersebut belum mampu menggambarkan bahwa dengan menggunakan pengukuran kinerja *maqashid syariah* dapat menghasilkan tingkat kesehatan bank yang baik.

Menurut Faozan (2013) perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang didasarkan pada prinsip kepercayaan, sehingga dalam membangun kepercayaan pada masyarakat dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah terhadap kinerja perbankan diperlukan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut teori agensi, dalam suatu perusahaan terdapat pemisah antara pihak pemilik dana yang disebut sebagai prinsipal dan pihak pengelola dana sebagai agen. Konsep ini menggambarkan bahwa pihak pengelola dana lebih mengetahui kondisi yang ada diperusahaan dibandingkan dengan pihak pemilik dana, hal tersebut terjadi karena pihak pemilik dana hanya menyetorkan dana ke perusahaan tanpa ikut serta dalam mengelola dana tersebut. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan diantara kedua pihak yang disebabkan oleh pihak pengelola dana dalam menyampaikan informasi tidak mencerminkan keadaan yang

sebenarnya dari perusahaan. Sehingga dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam teori agensi (Hisamuddin & Tirta, 2012).

Menurut hasil dari beberapa penelitian yang terkait dengan *Good Corporate Governance* yaitu penelitian Kholid & Bachtiar (2015) yang mengukur GCG yang diwakilkan oleh jumlah anggota dewan komisaris, jumlah dewan pengawas syariah dan jumlah anggota komite audit terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah dan hasilnya hanya jumlah anggota dewan komisaris yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia. Penelitian dari Hisamuddin & Tirta (2012) yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pembaharuan dari penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan seperti rapat dewan pengawas syariah, rapat dewan direksi, dan rapat dewan komisaris. Serta sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah dari tahun 2013-2018 menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2013-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Untuk mengetahui apakah jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum syariah di Indonesia?
4. Untuk mengetahui apakah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum syariah di Indonesia?
5. Untuk mengetahui apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Untuk mengetahui apakah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan *maqashid syariah*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan bagi semua pihak terutama pengguna dan penyedia jasa bank syariah. Serta memberikan manfaat tentang pengukuran kinerja berdasarkan *maqashid syariah* agar sesuai dengan tujuan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang mendasari dalam penulis mengambil judul skripsi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis, hipotesis yang akan digunakan, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, jenis data, variabel, dan teknis analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari analisis dan pembahasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Wibowo (2015) bank syariah atau bank Islam adalah suatu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip syariah yang dilakukan sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Bank syariah merupakan suatu lembaga yang mengikuti sistem ekonomi islam, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Marimin, Romdhoni, & Fitria, 2015).

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.21 tentang Perbankan Syaiah (2008) P.1, yang menjelaskan bahwa perbankan syariah merupakan segala hal yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang didalamnya berisi kelembagaan, kegiatan usaha yang dilakukan, serta bagaimana cara dan proses yang dilakukan dalam menjalankan usahanya. Bank Syariah merupakan suatu bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip syariah, serta menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja kantor pusat dari bank umum konvensional yang digunakan sebagai kantor induk atau unit untuk menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang suatu bank yang berada diluar negeri yang menjalankan usaha secara konvensional yang digunakan sebagai induk kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

2.1.1.2 Tujuan, Asas, dan Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.21 tentang Perbankan Syariah (2008) P.3, Tujuan dari perbankan syariah adalah untuk mendorong dilaksanakannya pembangunan nasional dalam suatu negara untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan. Hal ini didasarkan pada kegiatan usaha perbankan syariah yang berlandaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Terdapat tiga fungsi utama dari bank syariah yaitu, bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat, yang kedua adalah bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat dan yang terakhir bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*), dan pelaksanaan dari fungsi sosial sebagaimana yang dimaksud pada tujuan ke dua dan ke tiga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.1.3 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Secara garis besar terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bebas dari nilai	Investasi yang dilakukan pada usaha yang halal
2	Sistem berbasis bunga	Didasarkan pada bagi hasil, <i>margin</i> keuntungan dan <i>fee</i>
3	Jumlah bunga tetap	Jumlah dari bagi hasil sesuai dengan kinerja usaha
4	Tujuannya adalah <i>Profit oriented</i>	Tujuannya adalah <i>Profit</i> dan <i>falah oriented</i>
5	Pola hubungan terkait dengan debitur-kreditur	Pola hubungan yang dilakukan terkait dengan musyarakah dan mudharabah, murabahah, salam dan istishna, ijarah serta qard
6	Tidak memiliki lembangan yang sejenis dengan Dewan Pengawas Syariah	Memiliki Dewan Pengawas Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

2.1.2 *Maqashid* Syariah

2.1.2.1 Pengertian *Maqashid* Syariah

Maqasid al-syariah terdiri dari dua kata yaitu *maqashid* dan *al-syariah*. Secara bahasa, kata *maqashid* merupakan bentuk jamak dari kata “*maqsad*” yang berarti tuntutan, kesengajaan atau tujuan. Sedangkan kata “*syariat*” berarti jalan menuju sumber air (Djaenab, 2013). Sedangkan menurut Mutia & Musfirah (2017) *maqashid sharia* secara majemuk terdiri dari kata *maqashid* dan *sharia*. Secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *maqashid* yang mengandung arti sebagai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa syariah merupakan segala sesuatu

yang merupakan hasil dari ketetapan dari Allah dan ditunjukkan kepada hambahambanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Al-Gifari et al. (2015) *maqashid syariah* secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *maqasid* dan *al syariah*. Kata *maqasid* berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *al-syariah* berarti jalan menuju sumber air, dapat juga dikatakan sebagai jalan ke arah sumber kehidupan. Secara terminologi *maqasid syariah* adalah tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukumnya atau Undang-undang yang ada dalam Al Qur'an untuk semua umatnya dan dalam bentuk sunnah dijalankan oleh Rasulullah SAW.

Dengan adanya *maqashid syariah* tersebut di diharapkan dapat membantu semua umat muslim dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Salah satunya adalah membantu dalam mencapai tujuan dari bank syariah. Pencapaian tujuan syariah dapat dilakukan dengan memelihara agama agar dalam pengukuran kinerja perbankan syariah sesuai dengan tujuan syariah. *Index Maqashid Syariah* adalah salah satu pengukuran kinerja yang sesuai dengan syariah islam.

2.1.2.2 Index Maqashid Syariah (IMS)

Maqashid shariah atau disebut dengan tujuan syariah sesuai dengan pendapat dari Abu Zahrah mengenai tiga aspek penting yaitu *educating individual, establishing justice, dan public interest*. Berdasarkan konsep Sekaran (2000) dalam penelitian *Index Maqashid Syariah* berisi tentang karakteristik perilaku yang diukur dan diturunkan dalam suatu konsep, yang disimbolkan dengan (C). Kemudian konsep ini diturunkan kembali dalam beberapa dimensi

yang akan lebih mudah di pahami dan diukur, yang disimbolkan dengan (D). Dimensi-dimensi ini selanjutnya diturunkan kembali dalam unsur-unsur agar lebih jelas ukurannya, yang disimbolkan dengan (E) (Mohammed dan Razak 2008).

Index Maqashid Syariah memiliki elemen-elemen yang digunakan sebagai indikator ukuran penilaian kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menciptakan kesejahteraan umat. Adanya pengembangan dari *Index Maqashid Syariah* ini adalah untuk memperbaiki pengukuran kinerja perbankan syariah yang selama ini masih mengacu pada pengukuran kinerja bank konvensional. Bank konvensional hanya fokus pada pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio seperti *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk* (Mutia & Musfirah, 2017).

Elemen-elemen dalam pengukuran *Index Maqashid Syariah* dapat dilihat pada gambar.

Tabel 2.2 Rasio Pengukuran Kinerja *Index Maqashid Syariah*

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Kemajuan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/total biaya
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya
	D2. Peningkatan keahlian	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya
	D3. Meningkatkan kesadaran akan bank syariah islam	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi/total biaya
Membangun Keadilan	D4. Kontrak yang adil	E5. Fair Return	R5. Laba bersih/total pendapatan

	D5.Jasa dan produk yang terjangkau	E6.Harga yang terjangkau	R6.Total pembiayaan & piutang bersih /Total pembiayaan & piutang
	D6.Menghilangkan ketidakadilan	E7.Produk bebas bunga	R7.Pedapatan bebas bunga/total pendapatan
Kepemilikan Publik	D7.Profitabilitas	E8.Rasio laba	R8.Laba bersih/total aset
	D8.Distribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9.Pendapatan individu	R9.Zakat/total aset
	D9.Investasi dalam sektor riil	E10.Rasio investasi di sektor riil	R10.Total investasi sektor riil/total aset

Sumber: Mohammed dan Taib (2015)

Konsep dari *maqashid syariah* yang diturunkan kedalam beberapa dimensi diatas merupakan hasil dari wawancara dengan 12 pakar yang telah memahami permasalahan perbankan, fikih ekonomi dan permasalahan keuangan syariah yang terdapat di Asia Tenggara dan Timur Tengah sehingga diperoleh model rasio kinerja *maqashid syariah* (Azis, 2018). Penelitian yang dilakukan (Mohammed & Taib, 2015) menggambarkan rasio kinerja *maqasid syaria index* sebagai berikut:

1. Mendidik Individu (*Educating Individual*)

a) Kemajuan Pengetahuan (R1 & R2)

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan karyawan dan masyarakat adalah dengan mengembangkan pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat diukur dengan elemen seberapa besar bank syariah memberikan dana pendidikan (*education grant*) dan melakukan penelitian guna pengembangan (*research*). Pengukuran ini

mengambarkan semakin tinggi dana pendidikan dan biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank syariah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah semakin perhatian terhadap pengetahuan masyarakat dan karyawannya .

b) Keterampilan yang Menarik dan Perbaikan (R3)

Bank syariah harus mampu berperan besar dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan pegawainnya. Rasio kinerja pelatihan dapat diukur dengan seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biaya yang dikeluarkan bank syariah (*training expenses/total expense*). Rasio ini menggambarkan semakin besar biaya pelatihan yang dikeluarkan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perhatian yang diberikan bank syariah kepada karyawannya.

c) Meningkatkan Kesadaran akan Perbankan Syariah (R4)

Bank syariah memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah dengan cara melakukan publikasi dan sosialisasi dalam bentuk informasi produk dari bank syariah, sistem operasional yang dilakukan, dan sistem ekonomi syariahnya. Peran ini dapat dilakukan dengan mengukur seberapa besar biaya promosi terhadap total biaya (*publicity expenses/total expenses*). Semakin tinggi tingkat publikasi dan promosi yang dilakukan, menunjukkan bahwa bank syariah semakin berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

2. Membangun Keadilan (*Establishing Justice*)

a) Pengembalian yang Adil (R5)

Peran bank syariah adalah melakukan transaksi yang adil yang tidak akan merugikan nasabahnya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*) melalui presentase laba bersih yang diperoleh terhadap total pendapatan. Rasio ini menggambarkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka nasabah akan memperoleh bagi hasil yang tinggi dari bank syariah.

b) Distribusi Fungsional (R6)

Rasio pengukurannya dapat diukur melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi dengan total *investment modes* yaitu dengan menghitung seberapa besar pembiayaan dengan skema bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah yang dilakukan bank syariah. Hasil dari pengukuran tersebut menggambarkan semakin tinggi akad mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa bank syariah meningkatkan keadilan sosial melalui bagi hasil.

c) Menghilangkan Ketidakadilan (R7)

Riba memberikan dampak buruk bagi perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi, sehingga riba dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Perusahaan perbankan diharapkan untuk menghindari riba khususnya pada kegiatan investasinya. Elemen ini dapat diukur dengan pendapatan bebas bunga terhadap total pendapat.

3. Kepentingan Publik (*Public Interest*)

a) Profitabilitas (R8)

Meningkatnya profitabilitas bank syariah mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *public interest* pemilik dan pegawai serta berdampak juga bagi semua *stakeholder* perbankan syariah. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan terhadap total aset bank syariah.

b) Distribusi Pendapatan dan Kekayaan (R9)

Bank syariah memiliki peran yaitu mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan. Salah satunya dengan mendistribusikan dana zakat. Rasio kinerja ini dapat diukur dengan rasio zakat yang dikeluarkan bank syariah terhadap total aset.

c) Investasi dalam Sektor Riil (R10)

Bank syariah memiliki prinsip dan akad syariah yang sesuai dengan sektor riil. Sehingga pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat lebih fokus pada sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro. Seberapa besar tingkat pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat dilihat dari total investasi sektor riil terhadap total aset bank syariah. Pengukuran ini menggambarkan semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil akan mendorong pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan seluruh masyarakat.

2.1.3 Teori Agensi

Teori keagenan terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. Prinsipal yang tidak mampu mengelola perusahaan sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaan kepada agen sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan professional untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin dan mengoptimalkan operasi serta laba perusahaan. Dengan demikian, di dalam satu perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan milik prinsipal dan kepentingan pribadi yaitu pihak agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar (Bukhori, 2012).

Menurut Arifah (2012) *agency theory* atau teori agensi merupakan penjelasan dari hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena setiap individu terdorong oleh kepentingan dirinya sendiri. Pihak prinsipal memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, sedangkan agen menginginkan kebutuhan ekonomi dan psikologinya terpenuhi secara maksimal. Dari adanya kepentingan masing-masing pihak tersebut akan menimbulkan konflik karena pihak prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas yang dilakukan agen apakah telah sesuai dengan keinginan prinsipal.

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu atau beberapa individu yang disebut dengan prinsipal yang menyewa individu atau suatu organisasi yang disebut dengan agen untuk melakukan suatu kegiatan dan

kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen. Dari penjelasan tersebut berarti pihak pemilik modal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola modalnya dalam rangka menjalankan suatu usaha agar dapat menghasilkan laba (Utami & Prastiti, 2011). Untuk mengatasi adanya teori keagenan, maka muncul suatu alat yang disebut dengan *corporate governance*. Adapun hubungan teori agensi dalam penelitian ini adalah pihak prinsipal atau nasabah sebagai pemilik modal menyerahkan dananya atau mempercayakan dananya kepada pihak agen yaitu bank syariah. Selain itu pihak nasabah dapat menilai apakah *maqashid syariah* sudah diterapkan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.4 Good Corporate Governance

Definisi *Corporate Governance* dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah satu kesatuan peraturan yang mengatur tentang hubungan pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang terkait dengan hak dan kewajibannya (Prasinta, 2012). Sedangkan menurut Setiawan (2009) *Good Corporate Governance* adalah satu kesatuan peraturan yang didalamnya mengatur tentang pihak-pihak yang saling berhubungan dalam perusahaan dengan masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban, atau dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan.

Terdapat lima asas yang menjadi aspek penting dalam *corporate governance*, sebagai berikut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011):

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga suatu bisnis agar tetap objektif, perusahaan harus dapat menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan serta dapat memudahkan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban perusahaan adalah suatu prinsip dasar akuntabilitas untuk mengelola perusahaan agar dapat berjalan secara efektif.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Responsibility adalah prinsip dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. Independensi

Untuk melancarkan prinsip *Good Corporate Governance* perusahaan harus dapat dikelola secara independen sehingga masing-masing perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada pemegang saham atas dasar perjanjian serta perlakuan perundang-undangan yang berlaku.

Corporate governance mempunyai dua mekanisme dalam melakukan pengawasan yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal merupakan cara perusahaan dalam mengendalikan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan dewan direksi. Mekanisme eksternal merupakan cara yang dilakukan selain dari mekanisme internal dalam mempengaruhi perusahaan seperti pengendalian perusahaan dan pengendalian pasar. Dalam penelitian ini mekanisme GCG terdiri dari jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan rapat dewan komisaris.

1. Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah atau sering disebut dengan DPS merupakan suatu dewan yang diberikan tugas untuk memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia bahwa jumlah anggota DPS paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang atau paling banyak sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah direksi.

Manurut Faozan (2013), dewan pengawas syariah adalah dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah yang dalam menjalankan fungsinya bertindak secara independen. DPS terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan, baik di bidang hukum muamalat, hukum ekonomi dan perbankan, serta kemampuan lain yang relevan dengan tugas sehari-hari. Anggota setiap DPS juga memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.

2. Rapat Dewan Pengawas syariah

Peran utama dewan pengawas syariah yaitu mengawasi kegiatan operasional sehari-hari perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, dewan pengawas syariah merupakan salah satu bagian terpenting dari lembaga keuangan syariah. Dalam menjalankan tugasnya, dewan pengawas syariah melakukan rapat rutin. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bahwa dewan pengawas syariah wajib menyelenggarakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Dalam pengambilan keputusan rapat harus didasarkan pada musyawarah untuk mufakat dan hasil dari rapat harus dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dari seluruh anggota dewan pengawas syariah. Efektifitas dewan pengawas syariah akan lebih baik jika sering melakukan pembahasan-pembahasan atas masalah yang dikhawatirkan akan melanggar prinsip syariah dalam menjalankan operasi perbankan syariah. Oleh karena

itu, dewan pengawas syariah harus memastikan apakah perusahaan sudah sesuai dengan prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas operasional bank syariah (Purwanti, 2016).

3. Dewan Direksi

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan direksi merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab dalam menjalankan kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa, direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota direksi, 1 (satu) orang diantara anggota direksi diangkat menjadi direksi utama atau presiden direktur.

4. Rapat Dewan Direksi

Dewan direksi mempunyai peran penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan, yaitu memonitor dan memberikan nasihat kepada manajemen dalam merumuskan dan melaksanakan strategi perusahaan (Rismayani & Nanda, 2018). Menurut Peraturan bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, direksi

mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan Bank Umum Syariah yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dalam menjalankan tugasnya, dewan direksi melakukan rapat rutin untuk menentukan kebijakan dan keputusan strategis dalam memonitor kegiatan operasional manajemen. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa direksi wajib mengadakan rapat secara berkala kurang lebih 1 (satu) kali dalam setiap bulannya.

5. Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan khusus ataupun umum yang sesuai dengan anggaran dasar dan bertugas untuk memberikan nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas atau PT. Peran utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas dari informasi laporan atas kinerja dari dewan direksi. Sehingga, dewan komisaris memiliki posisi yang sangat penting untuk menjembatani kepentingan-kepentingan dari pihak prinsipal sebuah perusahaan (Bukhori, 2012). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) anggota dewan komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen

dan 1 (satu) diantara anggota dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

6. Rapat Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk menasehati dan mengawasi terhadap tugas dan tanggung jawab dewan direksi. Dewan komisaris juga akan memonitor apakah direksi menindaklanjuti hasil temuan yang telah direkomendasikan oleh dewan pengawas syariah tentang kepatuhan bank syariah yang telah sesuai dengan prinsip syariah (Rismayani & Nanda, 2018). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, bahwa dewan komisaris wajib melakukan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat ini wajib dihadiri oleh anggota komisaris paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota dewan komisaris. Dalam melakukan rapat dewan komisaris dipimpin oleh komisaris utama dan hasil rapat didasarkan pada musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat dibuat risalah rapat untuk menggambarkan situasi yang berkembang, proses pengambilan keputusan, argumentasi yang dikemukakan, kesimpulan yang diambil serta pernyataan keberatan terhadap kesimpulan rapat.

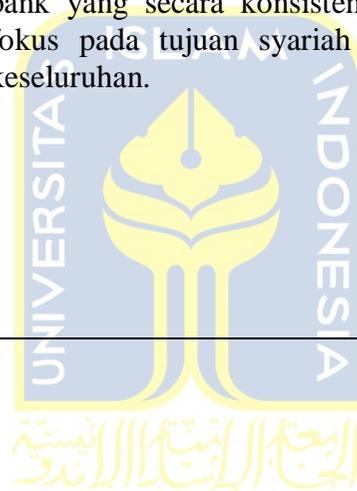
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Antonio et al (2012)	<i>An Analysis of Islamic Banking Performance; Maqashid sharia Implementation in Indonesia and Jordania.</i>	Penelitian yang dilakukan bank syariah di Indonesia dan Yordania yang diwakili oleh BSM, BMI, JIB, dan IIABJ memberikan hasil yang berbeda pada kinerja tingkat kesehatan dari empat bank syariah dengan menggunakan pendekatan <i>Indeks Maqashid</i> . Tidak ada bank syariah yang mampu mewakili nilai <i>tinggi indeks maqashid</i> . Namun, ditemukan bahwa BMI (Bank Muamalat Indonesia) di Indonesia memperoleh rasio total <i>Indeks Maqashid</i> sebesar 17,839%. Ini berarti bahwa BMI menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada tiga bank syariah lainnya menurut pendekatan <i>Maqashid Index</i> . Kemudian diikuti oleh BSM dengan hasil yang tidak jauh	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan kinerja <i>maqashid syariah</i> .	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah tidak hanya mengukur kinerja bank syariah dengan menggunakan <i>Maqashid Syariah</i> , namun juga menggunakan variabel independen yaitu <i>Good Corporate Governance</i> seperti jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi, jumlah

			berbeda dengan BMI sebesar 16,19%. Sementara itu, IIABJ dan JIB berada di peringkat ketiga dan keempat dengan rasio 10,295%, dan 8,152%.		dewan komisaris dan rapat dewan komisaris.
2	Kholid & Bachtiar (2015)	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah</i> di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah, jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah, jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah di Indonesia.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu : jumlah dewan pengawas syariah dan jumlah dewan kimsaris. Serta pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan <i>maqashidsyariah</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen yang digunakan pada penelitian saya seperti : rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi dan rapat dewan komisaris.

3	Mohammed & Razak (2008)	<i>The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada bank yang dapat menggambarkan kinerja yang tinggi dengan menggunakan pendekatan <i>maqasid syariah</i>. Hal tersebut menggambarkan bahwa tidak ada bank yang secara konsisten untuk fokus pada tujuan syariah secara keseluruhan.</p>	<p>Persamaan penelitian ini terdapat pada pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan <i>maqashid syariah</i>.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan variabel independen dengan menggunakan Good Corporate Governance, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i>.</p>
---	-------------------------	---	---	---	---



4	Hisamuddin & Tirta (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.	Persamaan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu : Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah.	Perbedaan penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan yaitu, penelitian ini menggunakan ROA dan ROE sedangkan penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan kinerja <i>maqashid syariah</i> .
5	Nopiani, Sulindawati, & Sujana (2015)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen yakni kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen, serta satu variabel kontrol yakni ukuran BPR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR yang diprosikan dengan ROA.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu : ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu : jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, rapat dewan direksi, dan rapat dewan komisaris. Serta Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini

					menggunakan ROA sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan <i>maqashid syariah</i> .
6	Mohammad Taufik Azis (2018)	Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari <i>Maqasyid Syariah</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan pendekatan model IMS menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah berada di tingkat pertama dan Bank Mega Syariah berada di tingkat kesebelas dalam model <i>Index Muqasyid Syariah</i> .	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja <i>maqashid syariah</i> pada bank syariah.	Perbedaan pada penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan 12 bank Umum syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 11 Bank syariah. Serta penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel independen yaitu jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syaruah, jumlah dewan

					direksi, rapat dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan rapat dewan komisaris.
7	Bukhori (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2010)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu: jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris.	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel independen yang terdiri dari jumlah dewan pengawas syaria, rapat dewan pengawas syaria, rapat dewan direksi dan rapat dewan komisaris. Serta variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan <i>Cash Flow return On asset (CFROA)</i> .

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Dewan pengawas syariah merupakan dewan yang diberikan tugas untuk memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah anggota DPS paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang atau paling banyak sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah direksi. DPS terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan, baik di bidang hukum muamalat, hukum ekonomi dan perbankan, serta kemampuan lain yang relevan dengan tugas sehari-hari. Anggota setiap DPS juga memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan (Faozan, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Kholid & Bachtiar (2015) bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*, hal tersebut dapat terjadi karena terdapat dewan pengawas syariah yang merangkap jabatan pada lembaga keuangan lainnya, sehingga dengan adanya rangkap jabatan tersebut, anggota dewan pengawas syariah belum mampu melakukan tanggungjawabnya secara efektif karena dapat mengurangi tingkat pengawasan yang dilakukan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ningrum, Fachrurrozie, & Jayanto (2013) membuktikan bahwa ukuran jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap ISR (*Islamic Social Reporting*) pada perbankan syariah di Indonesia. Semakin banyak dewan pengawas syariah dengan berbagai perspektif dan pengalaman dapat

mengakibatkan tata kelola perusahaan dan pelaporan perusahaan semakin baik.

Maka berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Peran utama dewan pengawas syariah yaitu mengawasi kegiatan operasional sehari-hari perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, dewan pengawas syariah merupakan salah satu bagian terpenting dari lembaga keuangan syariah. Dalam menjalankan tugasnya, dewan pengawas syariah melakukan rapat rutin yang wajib diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dalam pengambilan keputusan rapat didasarkan pada musyawarah untuk mufakat dan hasil dari rapat harus dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dari seluruh anggota dewan pengawas syariah.

Hasil penelitian Rama & Novela (2015) menyatakan bahwa frekuensi kehadiran rapat dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas tata kelola bank syariah. Namun berbeda dengan dengan penelitian Purwanti (2016) yang meyakini bahwa efektifitas dewan pengawas syariah akan lebih baik jika sering melakukan pembahasan-pembahasan atau rapat atas masalah yang dikhawatirkan akan melanggar prinsip syariah dalam menjalankan operasi perbankan syariah. Oleh karena itu, dewan pengawas syariah harus memastikan apakah perusahaan sudah sesuai dengan prinsip syariah dalam

menjalankan aktivitas operasional bank syariah. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rapat dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Dewan direksi mempunyai peran penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan, yaitu memonitor dan memberikan nasihat kepada manajemen dalam merumuskan dan melaksanakan strategi perusahaan (Rismayani & Nanda, 2018). Menurut Peraturan bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, direksi mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan Bank Umum Syariah yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik P.2 menyatakan bahwa, direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota direksi dan 1 (satu) orang diantara anggota direksi diangkat menjadi direksi utama atau presiden direktur.

. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak dewan direksi akan mengakibatkan terjadinya masalah agensi, karena dapat dimungkinkan tingkat pengawasan yang dilakukan akan semakin sulit dan terjadi peningkatan permasalahan komunikasi dan koordinasi. Berbeda dengan hasil penelitian Laksana (2015) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak dewan direksi akan memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan

yang semakin efektif, dengan kinerja perusahaan yang semakin baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan kinerja perusahaan juga akan meningkat. Maka berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.4 Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Kinerja Maqasid Syariah

Dewan direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 bahwa Dewan Direksi adalah orang yang bertugas untuk mengelola Bank Umum Syariah agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rismayani & Nanda (2018) direksi mempunyai tugas penting dalam memonitor dan memberikan nasihat kepada manajemen untuk merumuskan dan melaksanakan strategi. Kinerja perusahaan akan meningkat jika dilakukan proses evaluasi dengan salah satu cara yaitu melakukan rapat rutin yang dilakukan oleh anggota dewan untuk dapat memantau kegiatan manajemen dan operasional perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik P.16 mengatakan bahwa direksi wajib mengadakan rapat direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Sehingga semakin tinggi jumlah rapat yang dilakukan direksi, maka kinerja dari bank syariah akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Syafiqurahman et al., (2014) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa banyak atau sedikitnya pertemuan rapat yang dilakukan dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA dan ROE. Hal tersebut dapat terjadi karena hanya ada beberapa anggota dewan yang menghadiri rapat sehingga dalam pengambilan keputusan tidak mencapai tujuan bersama. Berbeda dengan hasil penelitian dari Chazi et al., (2018) membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut dalam penelitian Mardiyati (2012) membuktikan bahwa frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank umum Syariah di Indonesia.

2.3.5 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan khusus ataupun umum yang sesuai dengan anggaran dasar dan bertugas untuk memberikan nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas atau PT. Peran utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas dari informasi laporan atas kinerja dari dewan direksi. Sehingga, dewan komisaris memiliki posisi yang sangat penting dalam menjembatani

kepentingan-kepentingan dari pihak prinsipal sebuah perusahaan (Bukhori, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota serta timbul masalah keagenan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kholid & Bachtiar (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *good corporate governance* dan kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Maka berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum syariah di Indonesia.

2.3.6 Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

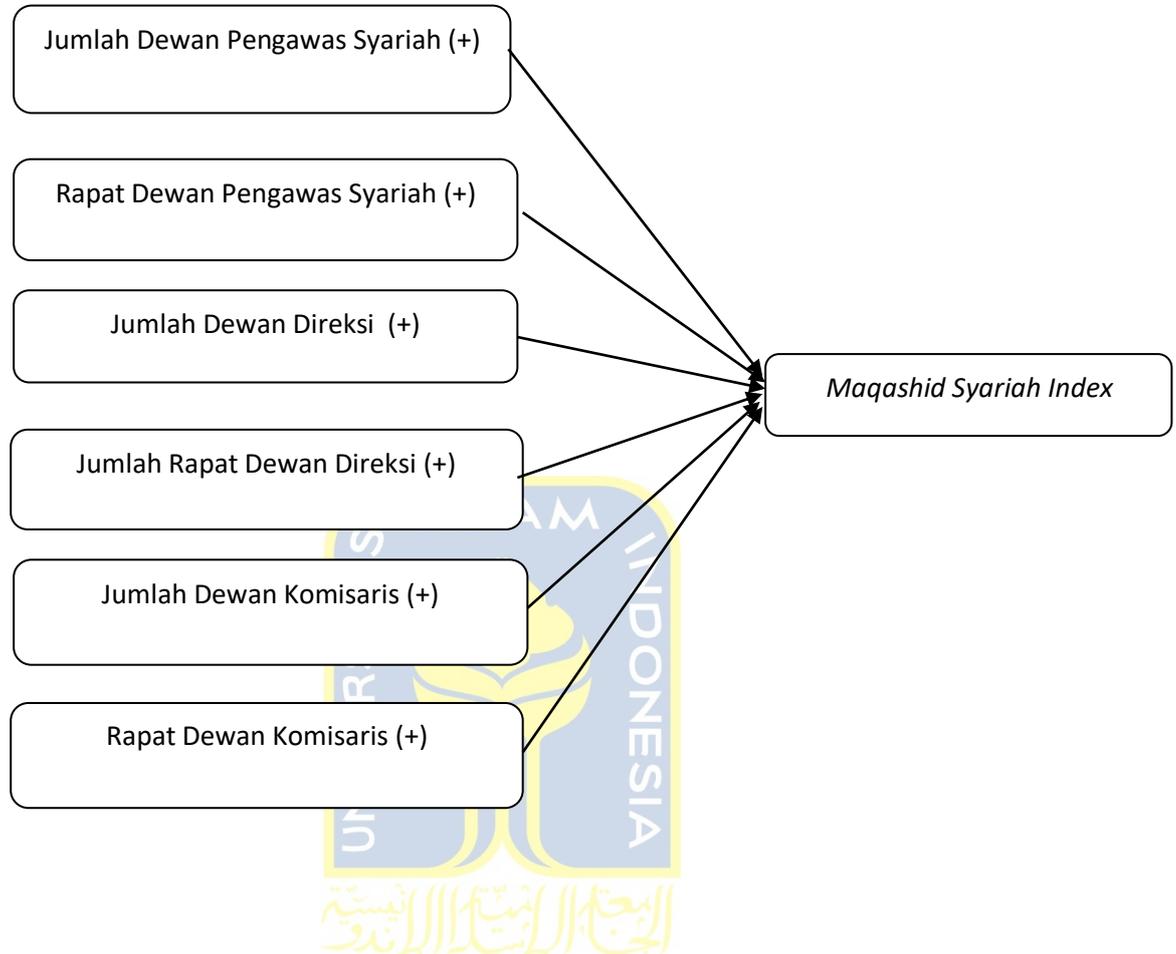
Dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk menasehati dan mengawasi terhadap tugas dan tanggung jawab dewan direksi. Dewan komisaris juga akan memonitor apakah direksi menindaklanjuti hasil temuan yang telah direkomendasikan oleh dewan pengawas syariah tentang kepatuhan bank syariah yang telah sesuai dengan prinsip syariah (Rismayani & Nanda, 2018). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.22/33/PBI/2009,

bahwa dewan komisaris wajib melakukan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat ini wajib dihadiri oleh anggota komisaris paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan Rismayani & Nanda (2018) menyatakan bahwa sedikit atau banyaknya rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak dapat menjamin meningkatnya kinerja perbankan syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang efektifnya rapat yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja *maqashid syariah* perbankan di Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti & Mutmainah (2012) menyatakan bahwa semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, sehingga akses informasi yang diterima seluruh anggota komisaris akan semakin merata yang mengakibatkan pengambilan keputusan semakin baik diikuti dengan kinerja perusahaan yang akan semakin meningkat. Maka berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Otoritas Jasa keuangan. Penentuan sampel penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* atau dengan pemilihan sampel bertujuan. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria bank syariah yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan beroperasi selama periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
2. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan menyajikan laporan tahunan pada *website* masing-masing bank selama periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
3. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan menyajikan laporan *Good Corporate Governance* pada *website* masing-masing bank selama periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* perusahaan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan

2018. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* bank syariah yang terkait.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja *maqashid syariah*. Kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah digunakan sebagai tingkatan bank syariah dalam mencapai syariah islam (Kholid & Bachtiar, 2015). Kinerja *maqashid syariah* pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Mohammed & Taib, 2015). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengukuran kinerja *maqashid syariah* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Rasio Kinerja

Penelitian ini menggabungkan rasio kinerja pendidikan, penelitian dan pelatihan. Hal tersebut karena pada laporan keuangan yang ada di catatan atas laporan keuangan tidak menjelaskan secara rinci presentase besarnya biaya pendidikan dan pelatihan. Untuk rasio kinerja penelitian hanya terdapat beberapa bank syariah saja yang menyediakan dimensi secara lengkap sehingga pada penelitian ini, menjumlahkan ketiga rasio kinerja tersebut. Berikut ini merupakan rasio yang akan diteliti :

- a. Bantuan pendidikan, biaya penelitian dan biaya pelatihan / total biaya

- b. Biaya promosi / total biaya
- c. Laba bersih / total pendapatan
- d. Total pembiayaan dan piutang bersih / total pembiayaan dan piutang
- e. Pendapatan bebas bunga / total pendapatan
- f. Laba bersih / total aset
- g. Zakat / total aset
- h. Total investasi sektor riil/ total aset

2. Menentukan Indikator Kinerja

Tahap kedua ini menggunakan metode *simple additive weighting* (SAW) yang dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap elemennya agar diperoleh peringkat dari setiap bank syariah.

- a. Tujuan pertama yaitu mendidik individu

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan pertama (T1) sebagai berikut:

$$IK(T1) = IK11 + IK21 + IK31 + IK41$$

Dimana:

$$IK11 = W11 \times E11 \times R11$$

$$IK21 = W11 \times E21 \times R21$$

$$IK31 = W11 \times E31 \times R31$$

$$IK41 = W11 \times E41 \times R41$$

Dimana:

T1= Tujuan pertama dari *maqashid syari'ah*

W11= Bobot rata-rata untuk tujuan pertama

E11= Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan pertama

E21= Bobot rata-rata untuk elemen ke dua tujuan pertama

E31 = Bobot rata-rata elemen ke tiga tujuan pertama

E41= Bobot rata-rata untuk elemen ke ke empat tujuan pertama

R11= Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan pertama

R21= Rasio kinerja untuk elemen ke dua tujuan pertama

R31 = Rasio kinerja untuk elemn ke tiga tujuan pertama

R41= Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan pertama

b. Tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan ke dua (T2) sebagai berikut :

$$IK (T2) = IK12 + IK22 + IK32$$

Dimana :

$$IK12 = W22 \times E12 \times R12$$

$$IK22 = W22 \times E22 \times R22$$

$$IK32 = W22 \times E32 \times R32$$

Dimana :

W22 = Bobot rata-rata untuk tujuan ke dua

E12 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan ke dua

E22 = Bobot rata-rata untuk elemen ke dua tujuan kedua

E32 = Bobot rata-rata untuk elemen ke tiga tujuan ke dua

R12 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan ke dua

R22 = Rasio kinerja untuk elemen ke dua tujuan ke dua

R32 = Rasio kinerja untuk elemen ke tiga tujuan ke dua

c. Tujuan ketiga yaitu kepentingan publik

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan ke tiga (T3) sebagai berikut

Dimana :

$$IK(T3) = IK13 + IK23 + IK33$$

Dimana :

$$IK13 = W33 \times E13 \times R13$$

$$IK23 = W33 \times E23 \times R23$$

$$IK33 = W33 \times E33 \times R33$$

Dimana :

W33 = Bobot rata-rata untuk tujuan ke tiga

E13 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan ke tiga

E23 = Bobot rata-rata untuk elemen ke dua tujuan ke tiga

E33 = Bobot rata-rata untuk elemen ke tiga tujuan ke tiga

R13 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan ke tiga

R23 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan ke tiga

R33 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan ke tiga

Tabel 3.1 Bobot Masing-Masing Tujuan dan Elemen

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T1. Pendidikan (<i>Tahdhid al-Fard</i>)	30	E1, E2 dan E3 Bantuan Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan (TER)	77
		E4. Publikasi	23
		Total	100
T2. Keadilan (<i>Al-'Adl</i>)	41	E5. Fair Return	30
		E6. Fair Price	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
T3. Kesejahteraan (<i>Al-Maslahah</i>)	29	E8. Rasio	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio investasi sektor riil	37
		Total	100

Sumber: Mohammed dan Taib (2015)

3. Menentukan *Index Maqashid Syariah*

Pada tahap ini menjumlahkan semua indikator kinerja dari tujuan pertama sampai tujuan ke tiga sesuai dengan klasifikasi elemen untuk menentukan peringkat tertinggi dari bank syariah. Rumus *Index Maqashid Syariah* sebagai berikut :

$$IMS = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

3.3.2 Variabel Independen

1) Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah atau sering disebut dengan DPS merupakan suatu dewan yang diberikan tugas untuk memberikan saran dan

nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia bahwa jumlah anggota DPS paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang atau paling banyak sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah direksi. Skala pengukuran variabel dewan pengawas syariah ini didasarkan pada jumlah dewan pengawas syariah yang ada di bank syariah.

2) Rapat Dewan Pengawas syariah

Peran utama dewan pengawas syariah yaitu mengawasi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, dewan pengawas syariah merupakan salah satu bagian terpenting dari lembaga keuangan syariah. Dalam menjalankan tugasnya, dewan pengawas syariah melakukan rapat rutin. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bahwa dewan pengawas syariah wajib menyelenggarakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada musyawarah untuk mufakat dan hasil dari rapat harus dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dari seluruh anggota dewan pengawas syariah. Skala pengukuran variabel ini didasarkan pada jumlah rapat dewan pengawas syariah yang ada di bank syariah.

3) Dewan Direksi

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah dan unit Usaha Syariah, Dewan direksi merupakan organ perseroan yang mempunyai

wewenang dan tanggungjawab dalam menjalankan kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik P.2 menyatakan bahwa, direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota direksi, 1 (satu) orang diantara anggota direksi diangkat menjadi direksi utama atau presiden direktur. Skala pengukuran variabel ini didasarkan jumlah dewan direksi yang ada di bank syariah.

4) Rapat Dewan Direksi

Dewan direksi mempunyai peran penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan, yaitu memonitor dan memberikan nasihat kepada manajemen dalam merumuskan dan melaksanakan strategi perusahaan (Rismayani & Nanda, 2018). Menurut Peraturan bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, direksi mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan Bank Umum Syariah yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dalam menjalankan tugasnya, dewan direksi melakukan rapat rutin untuk menentukan kebijakan dan keputusan strategis dalam memonitor kegiatan operasional manajemen. Skala pengukuran variabel ini didasarkan pada rapat dewan direksi yang ada di bank syariah.

5) Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan khusus ataupun umum yang sesuai dengan anggaran dasar dan bertugas untuk memberikan nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam

Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas atau PT. Peran utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas dari informasi laporan atas kinerja dari dewan direksi. Sehingga, dewan komisaris memiliki posisi yang sangat penting menjembatani kepentingan-kepentingan dari pihak principal sebuah perusahaan (Bukhori, 2012). Skala pengukuran variabel ini didasarkan pada jumlah dewan komisaris yang ada di bank syariah.

6) Rapat Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk menasehati dan mengawasi terhadap tugas dan tanggung jawab dewan direksi. Dewan komisaris juga akan memonitor apakah direksi menindaklanjuti hasil temuan yang telah direkomendasikan oleh dewan pengawas syariah tentang kepatuhan bank syariah yang telah sesuai dengan prinsip syariah (Rismayani & Nanda, 2018). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.22/33/PBI/2009, bahwa dewan komisaris wajib melakukan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat ini wajib dihadiri oleh anggota komisaris paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota komisaris. Skala pengukuran pada variabel ini didasarkan pada rapat dewan komisaris yang ada di bank syariah.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bermanfaat untuk memberikan informasi tentang data atau objek yang diteliti dengan data sampel atau populasi yang ada dan tidak ditujukan untuk menguji hipotesis Analisis ini menggunakan pengukuran rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), minimum, dan maksimum (Sugiyono, 2010).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2017). Uji regresi panel ini untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh variabel direksi, dewan pengawas syariah dan komite audit terhadap variabel dependen kinerja perbankan syariah yang diukur dengan *maqashid syariah*. Dalam membantu penelitian ini, peneliti menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan pengolahan data statistik menggunakan *Eviews 9*.

Dalam menggunakan data panel dalam sebuah penelitian mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section* sehingga dapat menghasilkan *degree of random* yang lebih besar karena mampu menyedikan data yang lebih banyak. Kedua, dapat mengatasi suatu masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel karena analisis ini dapat menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2017).

Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MSI_{it} = \beta_0 + \beta_1 JUMDPS + \beta_2 RAPDPS + \beta_3 JUMDIR + \beta_4 RAPDIR + \beta_5 JUMKOM + \beta_6 RAPKOM + e_{it}$$

Dimana :

MSI = *Maqashid Syariah Indeks*

β = Konstanta

JUMDPS = Jumlah Dewan Pengawas Syariah

RAPDPS = Rapat Dewan Pengawas Syariah

JUMDIR = Jumlah Dewan Direksi

RAPDIR = Rapat Dewan Direksi

JUMKOM = Jumlah Dewan Komisaris

RAPKOM = Rapat Dewan Komisaris

Terdapat tiga pendekatan pada metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (OLS)

Common Effect Model merupakan metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi *intercept* dan koefisien *slope* yang konstan antar waktu *cross section*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini pada dasarnya sama dengan OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan *time series* dan *cross section* melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan teknik yang digunakan dalam mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini didasarkan atas perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi bernilai tetap antar perusahaan dan antar waktu. Cara untuk mengetahui perbedaannya adalah dengan mengasumsikan bahwa intersept adalah berbeda antar perusahaan sedangkan slopenya tetap sama antar perusahaan. Pendekatan dengan menggunakan *dummy* ini dikenal dengan sebutan *fixed effect model* atau *least square dummy* (LSDV) atau disebut dengan *covariance model*.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien slope dan *intercept* berbeda antar individu dan antar waktu. Memasukkan variabel *dummy* pada *fixed effect model* ini dengan tujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Terdapat konsekuensi yaitu berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Permasalahan ini dapat diatasi menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect model*. Model yang tepat untuk mengestimasi model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

a. Tahap Analisis Data

Menurut Widarjono (2017) untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, sebagai berikut :

1) Uji Chow

Uji Chow atau disebut dengan uji F adalah pengujian untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik dari *common effect model*. Hipotesis yang dilakukan pada pengujian ini sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Common Fixed Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas $F \geq 0.05$, maka menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model paling tepat digunakan adalah model *common effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas $F < 0.05$, maka menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F statistik dengan Ftabel. Perbandingan digunakan apabila hasil Fhitung lebih besar ($>$) dari Ftabel maka menolak H_0 yang berarti model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika Fhitung lebih kecil ($<$) dari Ftabel, maka menerima H_0 dan yang tepat digunakan adalah *common effect model*

2) Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih tepat digunakan dari pada model *common effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari *chi-square Breusch-Pagan*, jika nilai *chi-square Breusch-Pagan* > 0.05 , maka H_0 diterima sehingga menggunakan model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai *chi-square Breusch-Pagan* < 0.05 maka menggunakan model *random effect*.

3) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian ini dikembangkan oleh Hausman didasarkan pada ide bahwa LSDV didalam model *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut ;

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari *chi-square* dan *chi-square table* atau melihat *p-value*, jika nilai statistik *chi-square* $>$ *chi-square table* atau *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima sehingga *random effect* lebih tepat digunakan.

Sebaliknya jika $chi-square < chi-square$ table atau $p-value < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model *fixed effect* lebih tepat digunakan.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk menentukan penggunaan model regresi dalam penelitian. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian, meliputi:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Langkah ini untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang sedikit akan menghasilkan data yang valid yang akan digunakan untuk data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dengan menggunakan *software Eviews* dilakukan dengan *Jarque-Bera test* (Widarjono, 2017) . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

H_0 = data berdistribusi norma

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *probability* > 0.05 , sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika jika nilai *probability* < 0.05 maka menolak H_0 dan meneriman H_1 sehingga data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi terdapat hubungan linier antara variabel independen. Model regresi ini menggambarkan bahwa hasil pengujian yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengukuran uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi > 0.85 , maka diduga terdapat multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2017).

3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya hubungan korelasi antar variabel gangguan satu variabel dengan pengujian lain yang berlainan waktu. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pada table D-W terdapat dua nilai yaitu batas bawah dan batas atas, kedua nilai ini didapatkan dengan menentukan n (jumlah dari observasi) dan k (jumlah dari variabel independen tidak dibangun konstansta) pada statistik Durbin-Watson. Hipotesis yang digunakan pada uji autokorelasi ini adalah :

$H_0 = \rho = 0$: tidak ada autokorelasi

$H_1 = \rho \neq 0$: ada autokorelasi

3.4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah penyimpangan terhadap asumsi homoskedastisitas, dimanana ketika variabel gangguan memiliki variabel yang tidak konstan. Jika tidak mempunyai rata-rata nol pada variabel gangguan ini, maka tidak mempengaruhi *slope*, namun akan mempengaruhi *intersep*. Hal tersebut berdampak pada tidak efisiensinya proses estimasi, sedangkan hasil

estimasi sendiri tetap konsisten dan tidak bias yang mengakibatkan hasil uji t dan uji F menjadi tidak beragam. Jika terjadi permasalahan pada uji ini maka dapat dideteksi dengan menggunakan metode *white*. Metode ini mengembangkan metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Hipotesis yang digunakan pada uji sebagai berikut :

H_0 = tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 = terjadi heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari jika nilai probabilitas > 0.05 maka menerima H_0 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka menerima H_1 yang berarti terdapat heteroskedastisitas (Widarjono, 2017).

3.4.4 Uji Signifikansi

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah pengujian yang berfungsi untuk menjelaskan besar proporsi dari variasi variabel dependen yang dijelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi tidak akan menurun jika variabel independen terus ditambahkan, artinya koefisien determinasi semakin besar jika variabel independen dalam model terus ditambahkan (Widarjono, 2017). Permasalahan yang muncul dalam penggunaan koefisien R^2 adalah nilai R^2 selalu akan naik jika melakukan penambahan variabel independen dalam model, walaupun dalam penambahan tersebut belum tentu mempunyai justifikasi dari teori ekonomi maupun logika ekonomi. Beberapa ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain yaitu R^2 yang disesuaikan (Widarjono, 2017).

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Jika angka mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena dapat menjelaskan data aktualnya. Sedangkan jika mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi kurang baik.

3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji atas pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan pengujian ini digunakan untuk signifikansi model. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. F tabel diperoleh dari besarnya α dan df. Besar nilai df ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k), dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah dari variabel termasuk intersep. Sebagai dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menunjukkan hasil bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Statistik Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara individual. Hal terpenting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah penggunaan satu sisi (*one-tailed test*) atau dua sisi (*two-tailed test*). Penggunaan uji hipotesis satu sisi dipilih jika memiliki dasar teori yang kuat sedangkan uji hipotesis dua sisi jika tidak mempunyai dasar yang kuat dalam penelitian. Uji t dilakukan

dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada α dan df sebesar (n-k), dimana n merupakan observasi dan k merupakan jumlah dari variabel termasuk intersep. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka menolak H_0 yang mempunyai arti bahwa secara statistik variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka menerima H_0 yang berarti secara statistik variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (Widarjono, 2017).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan serta *Good Corporate Governance* selama enam tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada kurun waktu 2013 – 2018 yang berjumlah 14 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Eviews 9* dalam proses mengolah data. Langkah penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau sering disebut dengan sampel bertujuan. Setelah dilakukan penarikan sampel didapatkan hasil bahwa 12 Bank Umum Syariah sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Jumlah Bank Umum Syariah	14
2	Tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan GCG selama 6 tahun berturut-turut	(2)
Jumlah sampel		12
Total sampel penelitian (jumlah sampel x 6 tahun)		72

Sumber : Data diolah, 2019

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif ini mendeskripsikan data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), minimum dan maksimum (Sugiyono, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi, jumlah dewan komisaris, rapat dewan komisaris dan kinerja *maqashid syariah*.

Variabel tersebut akan diuji menggunakan statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Maqashid Syariah	JUMDPS	RAPDPS	JUMDIR	RAPDIR	JUMKOM	RAPKOM
Mean	15.40112	2.263889	13.45833	4.361111	36.19444	3.750000	24.30556
Maximum	23.26174	3.000000	30.00000	7.000000	79.00000	6.000000	101.0000
Minimum	3.777220	2.000000	4.000000	2.000000	12.00000	2.000000	6.000000
Std. Dev.	4.319403	0.443833	4.305049	1.038764	15.63009	0.975041	17.44661
Observations	72	72	72	72	72	72	72

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil output tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel *maqashid syariah* sebesar 15.40112, nilai maksimum dari variabel *maqashid syariah* sebesar 223.26174 dan nilai minimum dari variabel ini sebesar 3.777220, serta standar deviasi sebesar 4.319403.

Hasil statistik variabel independen yang pertama yaitu jumlah dewan pengawas syariah menunjukkan nilai minimum sebesar 2.000000, nilai maksimum

sebesar 3.00000, nilai rata-rata sebesar 2.263889 dan standar deviasi sebesar 0.443833.

Untuk variabel rapat dewan pengawas syariah menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 13.45833, nilai maksimum sebesar 30.00000, nilai minimum sebesar 4.00000 dan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 4.305049.

Sedangkan untuk variabel jumlah dewan direksi menunjukkan nilai maksimum sebesar 7.00000, nilai minimum sebesar 2.00000, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 4.361111 dan nilai standar deviasi sebesar 1.038764.

Hasil statistik deskriptif untuk rapat dewan direksi menunjukkan nilai maksimum sebesar 79.00000, nilai minimum sebesar 12.00000, nilai rata-rata sebesar 36.19444 dan standar deviasi sebesar 15.63009.

Selanjutnya variabel jumlah dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 2.00000, nilai maksimum sebesar 6.00000, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 3.75000 dan standar deviasi sebesar 0.975041.

Untuk variabel rapat dewan komisaris menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 17.44661, nilai minimum sebesar 6.00000, nilai maksimum 101.0000 dan nilai rata-rata sebesar 24.30556.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model analisis regresi dengan data panel untuk memperoleh metode yang terbaik. Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk memilih metode yang paling tepat, sebagai berikut :

4.3.1 Uji Chow (Uji Signifikansi F)

Uji Chow atau uji signifikansi F adalah pengujian untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik dari *common effect model*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow (Uji Signifikansi F)

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: BANK
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.226562	(11,54)	0.0020
Cross-section Chi-square	36.372042	11	0.0001

Sumber : Data diaolah dengan menggunakan *Eviews 9.0*

Hasil dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Prob. Cross-section F* sebesar 0.0020. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Prob. Cross-section F* yaitu $0.0020 < 0.05$, maka diambil keputusan bahwa pengujian ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Berarti model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *common effect*. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan dengan melakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan. Dasar pengambilan keputusan Uji Hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability *Chi Square* > 0.05 , maka menerima H_0 sehingga, model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*.
- b. Jika nilai probability *Chi Square* < 0.05 , maka menolak H_1 sehingga, model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: BANK
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.512376	6	0.2760

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Hasil output tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Prob. Cross-section random* yaitu sebesar 0.2760 . Hasil ini menggambarkan bahwa 0.2760 $>$ dari 0.05 maka menerima H_0 dan menolak H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*.

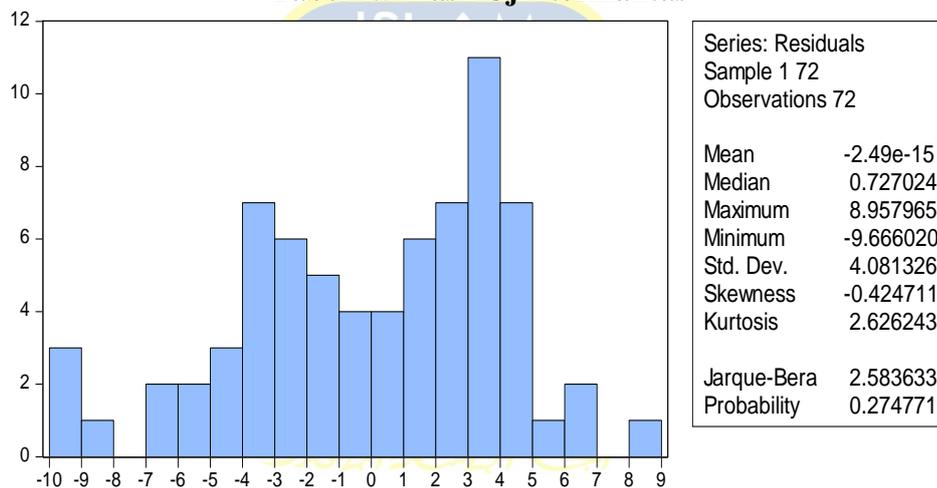
4.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pendekatan-pendekatan regresi data panel dan memperoleh model yang terbaik dengan menggunakan model *random effect* untuk langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi ini dikatakan baik jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan ini dilakukan jika nilai dari probabilitas $> \alpha$ 5%, maka menerima H_0 dan menolak H_1 , sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai dari probabilitas $< \alpha$ 5%, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dmenggunakan *Eviews 9.0*

Uji normalitas pada tabel 4.5 diatas, dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar 0.274771. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.274771 > \alpha$ 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 , yang berarti data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi terdapat hubungan linier antara variabel independen. Model regresi

ini menggambarkan bahwa hasil pengujian yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengukuran uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi > 0.85 , maka diduga terdapat multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2017).

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

	JUMDPS	RAPDPS	JUMDIR	RAPDIR	JUMKOM	RAPKOM
JUMDPS	1.000000	-0.189504	0.554136	0.083863	0.447510	0.309568
RAPDPS	-0.189504	1.000000	-0.084775	0.009751	0.017616	0.035801
JUMDIR	0.554136	-0.084775	1.000000	0.314850	0.660535	0.399507
RAPDIR	0.083863	0.009751	0.314850	1.000000	0.390467	0.383692
JUMKOM	0.447510	0.017616	0.660535	0.390467	1.000000	0.170973
RAPKOM	0.309568	0.035801	0.399507	0.383692	0.170973	1.000000

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen satu ke variabel independen yang lainnya tidak ada yang menunjukkan nilai lebih dari 0.85. Sehingga, dari penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya hubungan korelasi antar variabel gangguan satu variabel dengan pengujian lain yang berlaianan waktu. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pada table D-W terdapat dua nilai yaitu batas bawah dan batas atas, kedua nilai ini didapatkan dengan menentukan n (jumlah dari observasi) dan k (jumlah dari variabel inependen tidak termasuk dengan konstansta) pada statistik Durbin-Watson.

Terdapat beberapa aturan dalam mengambil keputusan uji autokorelasi:

- $0 < d < d_L$ = Keputusan ini menolak hipotesis nol dan ada autokorelasi positif
- $d_L < d < d_U$ = Tidak ada keputusan karena merupakan daerah keraguan
- $d_U < d < 4 - d_U$ = Hipotesis nol gagal ditolak, sehingga tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
- $4 - d_U < d < 4 - d_L$ = Tidak ada keputusan karena merupakan daerah keraguan
- $4 - d_L < d < 4s$ = Hipotesis nol ditolak, sehingga ada autokorelasi

Tabel 4.7 Nilai *Weighted* Statistik Durbin-Watson

Dependent Variable: MAQASHID SYARIAH

R-squared	0.276768	Mean dependent var	14.16501
Adjusted R-squared	0.210008	S.D. dependent var	4.799130
S.E. of regression	4.265538	Akaike info criterion	5.831179
Sum squared resid	1182.663	Schwarz criterion	6.052522
Log likelihood	-202.9225	Hannan-Quinn criter.	5.919296
F-statistic	4.145724	Durbin-Watson stat	1.839182
Prob(F-statistic)	0.001380		

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas, nilai dari Durbin-Watson sebesar 1.839182. Nilai batas bawah (d_L) sebesar 1.4430 dan batas atas (d_U) 1.8019. Hasil nilai tersebut diperoleh dari $n = 72$ dan $k = 6$. Dengan dasar pengambilan keputusan $d_U < d < 4 - d_U$, nilai dari D-W terletak pada $1.8019 < 1.839182 < 2.1981$ ($4 - 1.8019$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah penyimpangan terhadap asumsi homoskedastisitas, dimana ketika variabel gangguan memiliki variabel yang tidak konstan. Jika tidak mempunyai rata-rata nol pada variabel gangguan ini, maka tidak mempengaruhi *slope*, namun akan mempengaruhi *intersep*. Hal tersebut berdampak pada tidak efisiensinya proses estimasi, sedangkan hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias yang mengakibatkan hasil uji t dan uji F menjadi tidak beragam. Jika terjadi permasalahan pada uji ini maka dapat dideteksi dengan menggunakan metode *white*. Metode ini mengembangkan metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan.

Keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai dari probabilitas > 0.05 maka menerima H_0 yang menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0.05 maka menerima H_1 yang menunjukkan bahwa data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.299608	Mean dependent var	16.42587
Adjusted R-squared	-0.105063	S.D. dependent var	21.09397
S.E. of regression	22.17440	Akaike info criterion	9.315750
Sum squared resid	22126.67	Schwarz criterion	10.16950
Log likelihood	-308.3670	Hannan-Quinn criter.	9.655630
F-statistic	0.740374	Durbin-Watson stat	2.366941
Prob(F-statistic)	0.791800		

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil pengujian table 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.791800. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas

0.791800 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.5 Persamaan Analisis Regresi Panel

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Jumlah Dewan Pengawas Syariah, Rapat Dewan Pengawas Syariah, Jumlah Dewan Direksi, Rapat Dewan Direksi, Jumlah Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Dependent Variable: MAQASHID SYARIAH
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2013 2018
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 12
 Total pool (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.68387	3.889815	3.003708	0.0038
JUMDPS	-1.739045	1.539248	-1.129802	0.2627
RAPDPS	0.229859	0.117956	1.948681	0.0557
JUMDIR	0.139190	0.650682	0.213914	0.8313
RAPDIR	0.076541	0.034575	2.213784	0.0304
JUMKOM	0.308921	0.712464	0.433596	0.6660
RAPKOM	0.001025	0.035159	0.029150	0.9768

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.141017	0.2876
Idiosyncratic random		3.369997	0.7124

Weighted Statistics			
R-squared	0.178297	Mean dependent var	8.325822
Adjusted R-squared	0.102448	S.D. dependent var	3.598273
S.E. of regression	3.408977	Sum squared resid	755.3729
F-statistic	2.350670	Durbin-Watson stat	1.511816
Prob(F-statistic)	0.040762		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.200260	Mean dependent var	15.40112
Sum squared resid	1059.387	Durbin-Watson stat	1.077967

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan Uji *Chow* dan Uji Hausman, model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*. Dari hasil analisis regresi dengan menggunakan model *random effect*, persamaan model yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = 11.68387 - 1.739045X_1 + 0.229859X_2 + 0.139190X_3 + 0.076541X_4 + 0.308921X_5 + 0.001025X_6 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 11.68387 menggambarkan bahwa nilai Y sebesar 11.68387 dengan nilai dari X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*, maka kinerja dari *maqashid syariah* sebesar 11.68387.

b. X₁ = -1.739045

Jumlah dewan pengawas syariah memiliki nilai koefisien regresi -1.739045, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu dewan pengawas syariah dengan asumsi variabel lain tetap, maka kinerja *maqashid syariah* akan menurun sebesar -1.739045.

c. X₂ = 0.229859

Rapat dewan pengawas syariah memiliki nilai koefisien regresi 0.229859 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan rapat dewan pengawas syariah sebesar satu dengan asumsi variabel lain tetap, maka kinerja *maqashid syariah* akan meningkat sebesar 0.229859.

d. $X_3 = 0.139190$

Jumlah dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi 0.139190 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah dewan direksi sebesar satu dengan asumsi variabel lain tetap, maka kinerja *maqashid syariah* akan meningkat sebesar 0.139190.

e. $X_4 = 0.076541$

Rapat dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi 0.076541 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan rapat dewan direksi sebesar satu dengan asumsi variabel lain tetap, maka kinerja *maqashid syariah* akan meningkat sebesar 0.076541.

f. $X_5 = 0.308921$

Jumlah dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi 0.308921 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah dewan komisaris sebesar satu dengan asumsi variabel lain tetap, maka kinerja *maqashid syariah* akan meningkat sebesar 0.308921.

g. $X_6 = 0.001025$

Rapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi 0.001025 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan rapat dewan komisaris sebesar satu dengan asumsi variabel lain tetap, maka kinerja *maqashid syariah* akan meningkat sebesar 0.001025.

4.6 Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji Hausman, model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*. Untuk itu langkah selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi dari model *random effect*.

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah pengujian yang berfungsi untuk menjelaskan besar proporsi dari variasi variabel dependen yang dijelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi tidak akan menurun jika variabel independen terus ditambahkan, artinya koefisien determinasi semakin besar jika variabel independen dalam model terus ditambahkan (Widarjono, 2017). Permasalahan yang muncul dalam penggunaan koefisien R^2 adalah nilai R^2 selalu akan naik jika melakukan penambahan variabel independen dalam model, walaupun dalam penambahan tersebut belum tentu mempunyai justifikasi dari teori ekonomi maupun logika ekonomi. Beberapa ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain yaitu R^2 yang disesuaikan (Widarjono, 2017). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Jika angka mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena dapat menjelaskan data aktualnya. Sedangkan jika mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi kurang baik.

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.178297	Mean dependent var	8.325822
Adjusted R-squared	0.102448	S.D. dependent var	3.598273
S.E. of regression	3.408977	Sum squared resid	755.3729
F-statistic	2.350670	Durbin-Watson stat	1.511816
Prob(F-statistic)	0.040762		

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Dari hasil tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.102448. Hasil ini menunjukkan bahwa 10,24% variabel dependen kinerja *maqashid syariah* dapat digambarkan secara signifikan oleh variabel dependen yang meliputi jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan rapat dewan komisaris. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya sebesar (100% - 10,24% = 80,76%).

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang diukur menggunakan kinerja *maqashid syariah*. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. F tabel diperoleh dari besarnya α dan df. Besar nilai df ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k), dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah dari variabel termasuk intersep. Sebagai dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel), maka menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menunjukkan hasil bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung < F tabel yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.178297	Mean dependent var	8.325822
Adjusted R-squared	0.102448	S.D. dependent var	3.598273
S.E. of regression	3.408977	Sum squared resid	755.3729
F-statistic	2.350670	Durbin-Watson stat	1.511816
Prob(F-statistic)	0.040762		

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai F hitung sebesar 2.350670. Selanjutnya untuk mencari nilai F tabel dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = \alpha ; df = (n-k), (k-1)$$

$$= 5\% ; df = (72-7), (7-1)$$

$$F \text{ tabel} = 5\% ; df (65,6) = 2.24$$

Dilihat dari perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F hitung > dari F tabel yaitu $2.350670 > 2.24$. Sehingga pengujian ini menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, rapat dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

4.6.3 Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara individual. Hipotesisi yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = \text{Menolak } H_0 \text{ dan menerima } H_1 \text{ (variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen)}$

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Menerima H_0 dan menolak H_1 (variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen)

Untuk mendapatkan nilai dari t_{tabel} dapat dilakukan dengan perhitungan berikut ini:

$$t_{tabel} = \alpha; df = (n-k)$$

$$= 5\% ; df = (72 - 7)$$

$$= 0.05 ; df (65)$$

$$t_{tabel} = 1.668$$

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.68387	3.889815	3.003708	0.0038
JUMDPS	-1.739045	1.539248	-1.129802	0.2627
RAPDPS	0.229859	0.117956	1.948681	0.0557
JUMDIR	0.139190	0.650682	0.213914	0.8313
RAPDIR	0.076541	0.034575	2.213784	0.0304
JUMKOM	0.308921	0.712464	0.433596	0.6660
RAPKOM	0.001025	0.035159	0.029150	0.9768

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

a) Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki oleh jumlah dewan pengawas syariah sebesar -1.129802, yang berarti nilai dari t_{hitung} ($1.129802 < t_{tabel}$ 1.668. Dapat juga dilihat dari probabilitas sebesar $2.627 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

b) Rapat Dewan Pengawas Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki oleh rapat dewan pengawas syariah sebesar 1.948681, yang berarti nilai dari t hitung $1.948681 > t$ tabel 1.668. Dapat juga dilihat dari probabilitas sebesar $0.0557 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

c) Jumlah Dewan Direksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki oleh dewan direksi sebesar 0.213914, yang berarti nilai dari t hitung $0.213914 < t$ table 1.668. Dapat juga dilihat dari probabilitas sebesar $0.8313 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

d) Rapat Dewan Direksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki oleh rapat dewan direksi sebesar 2.213784, yang berarti nilai dari t hitung $> t$ table 1.668. Dapat juga dilihat dari probabilitas sebesar $0.0304 < 0.05$, maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

e) Jumlah Dewan Komisaris

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki oleh jumlah dewan komisaris sebesar 0.433596, yang berarti nilai dari t hitung $< t$ table 1.668. Dapat juga dilihat dari probabilitas sebesar $0.6660 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

f) Rapat Dewan Komisaris

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki oleh jumlah rapat dewan komisaris sebesar 0.029150, yang berarti nilai dari t hitung $< t$ table 1.668. Dapat juga dilihat dari probabilitas sebesar $0.9768 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja

Maqashid Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari perhitungan t hitung yang dimiliki oleh jumlah dewan pengawas syariah sebesar -1.129802, yang berarti nilai dari t hitung ($1.129802 < t$ tabel 1.668 dengan nilai probabilitas sebesar $2.627 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Jumlah dewan pengawas syariah memiliki nilai negatif sebesar -

1.129802 yang berarti semakin sedikit anggota dewan pengawas syariah maka semakin baik kinerja *maqashid syariah*. Sebaliknya jika semakin banyak anggota dewan pengawas syariah maka semakin berkurang kinerja *maqashid syariah*.

Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak dapat mempengaruhi kinerja *maqashid syariah*, yang artinya semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah belum mampu mendorong kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kholid & Bachtiar (2015) bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*, hal tersebut dapat terjadi karena terdapat dewan pengawas syariah yang merangkap jabatan pada lembaga keuangan lainnya, sehingga dengan adanya rangkap jabatan tersebut, anggota dewan pengawas syariah belum mampu melakukan tanggungjawabnya secara efektif karena dapat mengurangi tingkat pengawasan yang dilakukan.

Keberadaan dewan pengawas syariah di harapkan dapat meminimalisir adanya masalah keagenan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah. Hal ini dapat terjadi jika dewan pengawas syariah mampu melakukan proses pengawasan secara optimal terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dilihat dari tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah yaitu mengawasi kegiatan operasional sehari-hari bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah, sehingga jika dewan pengawas syariah rata-rata melakukan rangkap jabatan, maka dalam menjalankan tugasnya tidak akan optimal. Oleh karena itu jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif jumlah dewan pengawas

syariah dengan rata-rata 2.26 yang dimungkinkan peran dewan pengawas syariah belum mampu mendorong kinerja *maqashid syariah*.

4.7.2 Pengaruh Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari perhitungan t hitung yang dimiliki oleh rapat dewan pengawas syariah sebesar 1.948681, yang berarti nilai dari t hitung $1.948681 > t$ tabel 1.668 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0557 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dilihat dari t hitung yang memiliki nilai positif sebesar 1.948681, artinya semakin sering dewan pengawas syariah melakukan rapat bersama sehingga kinerja *maqashid syariah* semakin baik, namun sebaliknya jika dewan pengawas syariah tidak melakukan rapat secara rutin kinerja *maqashid syariah* akan semakin menurun.

Hasil dari hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Artinya bahwa semakin sering dewan pengawas syariah melakukan rapat tidak mendorong kinerja *maqashid syariah* akan semakin baik. Hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari statistik deskriptif bahwa terdapat bank syariah yang hanya melakukan rapat empat kali dalam satu tahun. Hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good*

Corporate Governance, bahwa dewan pengawas syariah harus melakukan paling tidak 1 (satu) kali rapat dalam 1 (satu) bulan. Adanya kemungkinan terjadi tidak efektifnya rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah karena tidak semua anggota dewan pengawas syariah hadir saat rapat dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan tidak semua anggota dewan pengawas syariah memberikan kontribusi dalam berpendapat yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja maqashid syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayani & Nanda (2018), bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal tersebut dimungkinkan terkait dengan rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah hanya melakukan evaluasi terhadap kinerja *maqashid syariah* tanpa melakukan tindak lanjut hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dilihat dari tugas dan tanggung jawab dewan direksi yaitu mengawasi kegiatan operasional sehari-hari bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah, namun dimungkinkan saat rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah belum mampu fokus pada produk-produk pembiayaan bank dan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip bank syariah, sehingga manajemen perbankan syariah belum dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerjanya dalam segi tujuan sosial.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

maqashid syariah. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari perhitungan t hitung yang dimiliki oleh dewan direksi sebesar 0.213914, yang berarti nilai dari t hitung $0.213914 < t_{table} 1.668$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.8313 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dilihat dari t hitung yang memiliki nilai positif sebesar 0.213914, artinya semakin banyak jumlah dewan direksi sehingga kinerja *maqashid syariah* semakin baik, namun sebaliknya jika jumlah dewan direksi semakin sedikit, maka kinerja *maqashid syariah* akan semakin menurun.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja *maqashid syariah*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012), bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak dewan direksi akan mengakibatkan terjadinya masalah agensi, karena dapat dimungkinkan tingkat pengawasan yang dilakukan akan semakin sulit dan terjadi peningkatan permasalahan komunikasi dan koordinasi. Selain itu semakin banyak jumlah dewan direksi akan membuat perusahaan kesulitan dalam menentukan tujuan perusahaan karena semakin banyak masukan-masukan yang diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

4.7.4 Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari perhitungan t

hitung yang dimiliki oleh rapat dewan direksi sebesar 2.213784, yang berarti nilai dari t hitung $>$ t table 1.668 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0304 < 0.05$, maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dilihat dari t hitung yang memiliki nilai positif sebesar 2.213784, artinya semakin sering dewan direksi melakukan rapat bersama sehingga kinerja *maqashid syariah* semakin baik, namun sebaliknya jika dewan direksi tidak melakukan rapat secara rutin kinerja *maqashid syariah* akan semakin menurun.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa rapat yang dilakukan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Artinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan manajemen dan operasional perusahaan, melalui proses evaluasi yang dilakukan dewan direksi dengan mengadakan rapat rutin mampu mendorong kinerja *maqashid syariah*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif jumlah rapat minimal yang dilakukan dewan direksi sebesar 12 (dua belas) kali rapat dalam setahun, hal tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi telah mengadakan rapat sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa keuangan No.33/POJK/04/2014 yang mengatur bahwa rapat dewan direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012) bahwa rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profit yang diperoleh

suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Kinerja perusahaan merupakan cerminan yang sangat penting karena kinerja merupakan cermin kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang ada. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Adanya kemungkinan bahwa rapat yang dilakukan dewan direksi membahas tentang strategi manajemen bank syariah dan mengevaluasi kinerja bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, rapat yang dilakukan dewan direksi dapat mendorong meningkatnya kinerja *maqashid syariah*.

4.7.5 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari perhitungan t hitung yang dimiliki oleh jumlah dewan komisaris sebesar 0.433596, yang berarti nilai dari t hitung $< t$ table 1.668 dengan nilai probabilitas sebesar $0.6660 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dilihat dari t hitung yang memiliki nilai positif sebesar 0.433596, artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris sehingga kinerja *maqashid syariah* semakin baik, namun sebaliknya jika jumlah dewan komisaris semakin sedikit, maka kinerja *maqashid syariah* akan semakin menurun.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja *maqashid syariah*. Artinya bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dapat menyebabkan masalah keagenan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran. Beberapa masalah yang dapat terjadi yaitu komunikasi dan koordinasi diantara anggota dewan komisaris, masalah dalam mengawasi tindakan manajemen, dan permasalahan dalam pengambilan keputusan karena terlalu banyaknya anggota dewan komisaris. Selain itu semakin banyak anggota dewan komisaris tidak memberikan dampak yang positif terhadap tujuan-tujuan perusahaan karena dapat dimungkinkan dalam membentuk visi dan misi perusahaan antar anggota dewan komisaris mempunyai tujuan masing-masing yang akan membuat permasalahan dalam mencapai tujuan perusahaan.

4.7.6 Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam pada penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari perhitungan t hitung yang dimiliki oleh jumlah rapat dewan komisaris sebesar 0.029150, yang berarti nilai dari t hitung < t table 1.668 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9768 > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dilihat dari t hitung yang memiliki nilai positif sebesar 0.029150, artinya semakin sering dewan komisaris melakukan rapat bersama sehingga kinerja *maqashid syariah* semakin baik, namun sebaliknya jika dewan komisaris tidak melakukan rapat secara rutin kinerja *maqashid syariah* akan semakin menurun.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa rapat yang dilakukan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena dewan komisaris tidak dapat memutuskan saran-saran yang diajukan kepada manajer perusahaan karena hasil akhir akan diserahkan kepada pihak manajer perusahaan. Sehingga rapat yang dilakukan dewan komisaris belum dapat mendorong kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rismayani & Nanda (2018) bahwa sedikit atau banyaknya rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak dapat menjamin meningkatnya kinerja perbankan syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang efektifnya rapat yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja *maqashid syariah* perbankan di Indonesia. Selain itu dimungkinkan tidak semua anggota dewan komisaris menghadiri rapat sehingga tidak semua anggota mengetahui hasil rapat komisaris yang menyebabkan tidak efektifnya tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum syariah di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018. Penelitian ini dilakukan pada 12 Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2013 – 2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan software *Microsoft Excel* dan *Eviews 9.0* dalam proses pengolahan data. Berdasarkan hasil data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena dimungkinkan adanya anggota dewan pengawas syariah yang melakukan rangkap jabatan. Keberadaan dewan pengawas syariah yang diharapkan dapat meminimalisir adanya masalah keagenan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah dapat terjadi jika dewan pengawas syariah mampu melakukan proses pengawasan secara optimal terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dilihat dari tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah yaitu mengawasi kegiatan operasional sehari-hari bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah, sehingga jika dewan pengawas syariah rata-rata melakukan rangkap jabatan, maka dalam menjalankan

tugasnya tidak akan optimal. Oleh karena itu jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*.

2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut dimungkinkan terkait dengan rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah hanya melakukan evaluasi terhadap kinerja *maqashid syariah* tanpa melakukan tindak lanjut hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dilihat dari tugas dan tanggung jawab dewan direksi yaitu mengawasi kegiatan operasional sehari-hari bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah, namun dimungkinkan saat rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah belum mampu fokus pada produk-produk pembiayaan bank dan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip bank syariah, sehingga manajemen perbankan syariah belum dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerjanya dalam segi tujuan sosial.
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin banyak dewan direksi akan mengakibatkan terjadinya masalah agensi, karena dapat dimungkinkan tingkat pengawasan yang dilakukan akan semakin sulit dan terjadi peningkatan permasalahan komunikasi dan koordinasi. Selain itu semakin banyak jumlah dewan direksi akan membuat perusahaan kesulitan

dalam menentukan tujuan perusahaan karena semakin banyak masukan-masukan yang diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

4. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif jumlah rapat minimal yang dilakukan dewan direksi sebesar 12 (dua belas) kali rapat dalam setahun, hal tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi telah mengadakan rapat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mengatur bahwa rapat dewan direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Adanya kemungkinan bahwa rapat yang dilakukan dewan direksi membahas tentang strategi manajemen bank syariah dan mengevaluasi kinerja bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, rapat yang dilakukan dewan direksi dapat mendorong meningkatnya kinerja *maqashid syariah*.
5. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran. Beberapa masalah yang dapat terjadi yaitu komunikasi dan koordinasi diantara anggota dewan komisaris, masalah dalam mengawasi tindakan manajemen, dan permasalahan dalam pengambilan keputusan karena terlalu banyaknya anggota dewan komisaris. Selain itu semakin banyak anggota dewan komisaris tidak memberikan dampak yang positif terhadap tujuan-

tujuan perusahaan karena dapat dimungkinkan dalam membentuk visi dan misi perusahaan antar anggota dewan komisaris mempunyai tujuan masing-masing yang akan membuat permasalahan dalam mencapai tujuan perusahaan.

6. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena dewan komisaris tidak dapat memutuskan saran-saran yang diajukan kepada manajer perusahaan karena hasil akhir akan diserahkan kepada pihak manajer perusahaan. Sehingga rapat yang dilakukan dewan komisaris belum dapat mendorong kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah. Selain itu dimungkinkan tidak semua anggota dewan komisaris menghadiri rapat sehingga tidak semua anggota mengetahui hasil rapat komisaris yang menyebabkan tidak efektifnya tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini menggunakan sumber data dari Bank Umum Syariah, sehingga jumlah sampel yang digunakan terbatas.

2. Komponen yang digunakan dalam mengukur kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak lengkap, sehingga hasil dari pengukuran rasio kinerja menunjukkan hasil yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Manajemen
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi pihak manajemen dalam menentukan arah kebijakan untuk masa yang akan datang.
 - b. Pihak manajemen agar lebih memperhatikan aspek pengukuran kinerja *maqashid syariah* yang sesuai dengan tujuan perbankan syariah.
2. Bagi Pihak Nasabah
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi nasabah dalam menggunakan layanan dan produk yang ada pada industri perbankan syariah.
 - b. Sebagai bahan untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja bank syariah apakah telah sesuai dengan kinerja *maqashid syariah*.
3. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari literatur yang lebih banyak terkait dengan topik *good corporate governance* dan *maqashid syariah*.
 - b. Disarankan untuk menggunakan dan menambahkan indikator lain dalam hal ukuran variabel independen yang digunakan seperti komite audit, rapat komite audit, dan dewan komisaris independen.

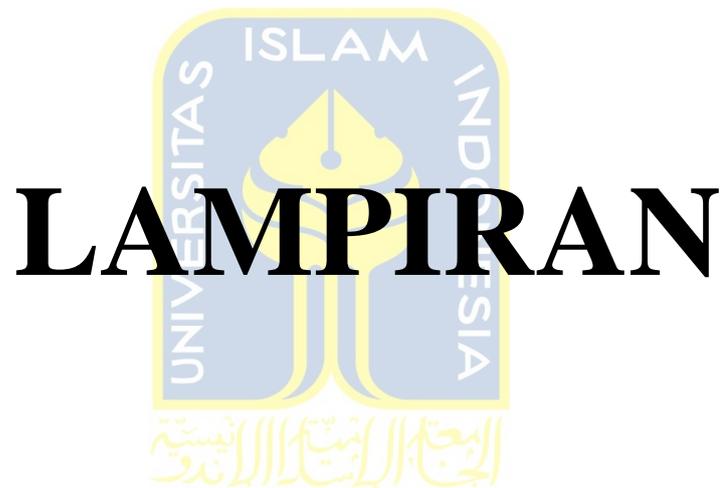
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12–29.
- Arifah, D. A. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik. *Prestasi*, 9(1), 85–95.
- Asyari. (2016). Lembaga Keuangan Syariah: Dulu , Kini dan Esok (Suatu Refleksi Dari Perjalanan Sejarah Lembaga Keuangan Syariah dan Tantangan Bagi Perguruan Tinggi Islam). Retrieved from <http://kampus.iainbukittinggi.ac.id/index.php/component/k2/item/159-lembaga-keuangan-syariah-dulu-kini-dan-esok-suatu-refleksi-dari-perjalanan-sejarah-lembaga-keuangan-syariah-dan-tantangan-bagi-perguruan-tinggi-islam>
- Azis, M. T. (2018). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2808>
- Baidhani. (2013). The Effects of Corporate Governance on Bank Performance : Evidence from the Arabian Peninsula Ahmed Mohsen Al-Baidhani CPA , MBA , PhD Candidate Putra Business School , Universiti Putra Malaysia, (January), 1–31.
- Bukhori, I. R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna*, 2(2), 1–12.
- Chazi, A., Khallaf, A., & Zantout, Z. (2018). Corporate Governance And Bank Performance: Islamic Versus Non-Islamic Banks In GCC Countries. *The Journal of Developing Areas*, 52(2), 109–126.
- Djaenab. (2013). Metode Memahami Maksud Syari'ah. *Sulesana*, 8(1), 48–59.

- Faozan, A. (2013). Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art1>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan progam IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (VII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendarsyah, D. F. (2018). “ The Development of Islamic Banking and Finance in Indonesia and Policy Responses .” Retrieved from <http://ipief.ums.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/2ND-deden-firman-hendarsyah.pdf>
- Hisamuddin, N., & Tirta, M. Y. K. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Irawati, R. S., & Mustikowati, R. I. (2012). Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha. *Modernisasi*, 8(1), 1–28.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 126–136. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art4>
- Kholis, N. (2017). Potret Perkembangan Dan Praktik Keuangan Islam Di Dunia. *Millah: Jurnal Studi Agama*, XVII(1), 1–30. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art1>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2011). Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia. (Online), (<Http://Www.Knkg-Indonesia.Org/Dokumen/Pedoman-GCG-Konsultan-Aktuaria.Pdf>). <https://doi.org/10.1097/QAD.0b013e32833e77c9>
- Laksana, J. (2015). Crorate Governance dan Kinerja Keuangan (studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 269–288.
- Mardiyati, U. (2012). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direktur dan Jumlah Direktur Perempuan Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, (80), 172–187.
- Marimin, A., Romdhoni, Abdul H., & Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02), 75–87.

- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, Putra Jaya Marroitt.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'Ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(1), 55–77. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Syariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201.
- Ningrum, R. A., Fachrurrozie, & Jayanto, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 430–438. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.4169>
- Nopiani, K. D., Sulindawati, L. G. E., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Bali. *E-Joernal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. (2014). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (2009). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-33-pbi-2009.aspx>
- Pew Research Center. (2011). The future of the global Muslim population Projections for 2010-2030. *Population Space and Place*, 13(1), 1–221. <https://doi.org/10.1021/ic0611948>
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Purwanti, A. (2016). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Aspek Lingkungan, Produk dan Jasa Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 169–181. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.25>

- Rama, A., & Novela, Y. (2015). Sharia Governance dan Kualitas tata Kelola Perbankan Syariah. *Signifikan*, 4(2), 111–126.
- Rismayani, G., & Nanda, U. L. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan direksi terhadap Kinerja maqashid Syariah. *JRKA*, 4(2), 40–53.
- Setiawan, T. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(2), 99–122.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Syafiqurahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 21–44.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53.
- Undang-undang Republik Indonesia No.21 tentang Perbankan Syaiah*. (2008). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7052/5310>
- Wibowo, S. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode CAMEL Di ASEAN (Studi komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 136. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.1501010.id>
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–15.



LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Bank Umum Syariah
1	BMS	Bank Mandiri Syariah
2	BMI	Bank Muamalat Indonesai
3	BNIS	Bank BNI Syariah
4	BRIS	Bank BRI Syariah
5	MBS	Maybank Syariah
6	BCAS	Bank BCA Syariah
7	BBS	PT Bank Bukopin Syariah
8	BMEGAS	PT Bank Mega Syariah
9	BPS	PT Bank Panin Syariah
10	BVS	PT Bank Victoria Syariah
11	BAC	PT Bank Aceh Syariah
12	NTBS	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah



LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan Kinerja *Maqashid Syariah*

Nama Bank	Tahun	Nilai Total Tujuan Pendidikan (%)	Nilai Total Tujuan Keadilan (%)	Nilai Total Kesejahteraan (%)	Nilai Total Kinerja MSI
Bank Syariah Mandiri	2013	0.4372	14.1042	1.9042	16.4456
	2014	0.2701	12.9862	1.6675	14.9238
	2015	0.3830	9.8329	2.0398	12.2558
	2016	0.2124	13.3944	2.2303	15.8371
	2017	0.3318	13.4111	2.5567	16.2996
	2018	0.3551	13.8509	2.6611	16.8671
Bank Muamalat Indonesia	2013	0.9752	14.2363	4.1848	19.3963
	2014	0.4933	13.1156	3.6677	17.2766
	2015	0.8394	12.9899	3.9999	17.8293
	2016	0.4307	13.1487	4.0378	17.6171
	2017	0.1789	13.0611	3.4591	16.6991
	2018	0.5812	13.1673	0.0108	13.7593
Bank BNI Syariah	2013	1.1517	13.9621	1.3691	16.4830
	2014	0.9322	13.7886	1.4135	16.1343
	2015	0.9360	13.8996	1.6637	16.4993
	2016	0.9420	13.8695	1.6462	16.4577
	2017	1.0898	14.0033	1.7240	16.8171
	2018	0.9629	14.2897	2.1991	17.4517
Bank BRI Syariah	2013	0.9945	13.8317	2.5222	17.3484
	2014	0.7015	13.0343	2.5809	16.3166
	2015	0.4701	13.5369	2.7378	16.7448
	2016	0.3555	13.6682	2.5636	16.5873
	2017	0.3802	13.2445	2.1723	15.7970
	2018	0.2807	13.4244	2.1247	15.8298
Maybank Syariah	2013	0.6985	16.2954	0.1721	17.1660
	2014	0.6833	17.0013	1.3291	19.0137
	2015	0.0556	9.8957	0.8000	10.7513
	2016	0.1328	9.2038	0.6266	9.9632
	2017	3.2732	11.5763	0.3379	15.1875
	2018	0.0000	12.5701	0.0000	12.5701

Nama Bank	Tahun	Nilai Total Tujuan Pendidikan (%)	Nilai Total Tujuan Keadilan (%)	Nilai Total Kesejahteraan (%)	Nilai Total Kinerja MSI
Bank BCA Syariah	2013	0.3297	8.2850	3.9209	12.5356
	2014	0.3289	13.8142	3.6248	17.7680
	2015	0.4237	13.8422	3.3353	17.6012
	2016	0.2991	14.0917	3.5743	17.9650
	2017	0.4125	14.3600	3.7342	18.5067
	2018	0.4645	14.4224	4.0703	18.9572
Bank Bukopin Syariah	2013	0.6507	13.6147	2.6918	16.9571
	2014	0.5599	13.2444	2.9967	16.8011
	2015	0.5276	13.1531	4.1420	17.8228
	2016	0.5260	13.6641	3.8316	18.0217
	2017	0.5281	12.7327	4.0004	17.2612
	2018	0.3951	12.9318	4.4482	17.7750
Bank Mega Syariah	2013	0.0573	14.1791	0.2062	14.4427
	2014	0.1044	12.9627	0.0829	13.1500
	2015	0.0463	12.9954	0.1322	13.1739
	2016	0.0903	15.0703	0.7677	15.9284
	2017	0.1076	13.4581	1.1005	14.6662
	2018	0.1611	14.0211	1.8865	16.0687
Bank Panin Syariah	2013	2.9186	14.0268	3.6248	20.5701
	2014	0.5545	14.7658	7.2120	22.5323
	2015	1.0217	13.1866	7.7338	21.9422
	2016	0.1820	13.4674	6.4451	20.0945
	2017	0.1448	13.1076	6.2258	19.4782
	2018	0.5508	0.4547	6.5414	7.5470
Bank Victoria Syariah	2013	0.3537	13.3511	2.2596	15.9644
	2014	0.2500	12.9825	4.3621	17.5946
	2015	0.2297	12.4730	5.5111	18.2139
	2016	0.1778	12.8811	6.1332	19.1921
	2017	0.2675	13.4707	9.5236	23.2617
	2018	0.3215	1.6994	4.9385	6.9595
Bank Aceh Syariah	2013	1.0343	3.1874	0.2330	4.4547
	2014	0.7354	2.8158	0.2261	3.7772
	2015	0.6670	15.6080	1.2043	17.4793
	2016	0.2788	15.3718	0.5410	16.1916
	2017	0.5521	15.7298	0.6039	16.8858
	2018	0.4355	15.6523	0.7322	16.8199
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2013	0.9984	4.8878	0.3651	6.2513
	2014	1.1506	5.2567	0.3200	6.7272
	2015	0.7778	5.4575	0.3524	6.5878
	2016	0.7750	5.0097	0.2856	6.0702
	2017	0.6892	3.3307	0.1582	4.1781
	2018	0.3402	15.2223	0.8161	16.3787

LAMPIRAN 3

Data Good Corporate Governance

Perusahaan	Tahun	Maqashid Syariah	Jumlah DPS	Rapat DPS	Jumlah Direksi	Rapat Direksi	Jumlah Komisaris	Rapat Komisaris
BMS	2013	16,45	3	17	6	51	5	33
BMS	2014	14,92	3	17	5	45	5	33
BMS	2015	12,26	3	15	7	50	5	68
BMS	2016	15,84	3	12	7	50	5	101
BMS	2017	16,30	3	9	7	56	4	59
BMS	2018	16,87	3	9	7	55	5	84
BMI	2013	19,40	3	12	5	38	6	14
BMI	2014	17,28	3	12	5	19	6	20
BMI	2015	17,83	3	12	5	42	6	12
BMI	2016	17,62	3	12	6	41	6	14
BMI	2017	16,70	3	12	6	44	4	12
BMI	2018	13,76	3	12	5	45	5	19
BNIS	2013	16,48	2	17	4	74	3	45
BNIS	2014	16,13	2	19	4	49	3	45
BNIS	2015	16,50	2	15	4	37	4	49
BNIS	2016	16,46	2	12	4	37	4	36
BNIS	2017	16,82	2	18	4	29	4	30
BNIS	2018	17,45	2	24	6	17	5	26
BRIS	2013	17,35	2	13	5	48	5	30
BRIS	2014	16,32	2	12	4	44	5	31
BRIS	2015	16,74	2	14	5	43	5	19
BRIS	2016	16,59	2	12	5	52	5	12
BRIS	2017	15,80	2	12	5	22	4	12
BRIS	2018	15,83	2	12	4	29	4	14

Perusahaan	Tahun	Maqashid Syariah	Jumlah DPS	Rapat DPS	Junlah Direksi	Rapat Direksi	Jumlah Komisaris	Rapat Komisaris
MBS	2013	17,17	2	12	3	12	3	6
MBS	2014	19,01	2	11	4	12	3	6
MBS	2015	10,75	2	12	4	12	3	6
MBS	2016	9,96	2	12	4	12	3	6
MBS	2017	15,19	2	12	4	12	3	6
MBS	2018	12,57	2	12	4	12	3	6
BCAS	2013	12,54	2	17	3	39	3	18
BCAS	2014	17,77	2	12	3	38	3	20
BCAS	2015	17,60	2	15	3	38	3	27
BCAS	2016	17,97	2	14	3	35	3	23
BCAS	2017	18,51	2	14	4	38	3	25
BCAS	2018	18,96	2	14	4	59	3	54
BBS	2013	16,96	2	13	4	31	3	22
BBS	2014	16,80	2	11	4	27	3	25
BBS	2015	17,82	2	16	4	29	3	26
BBS	2016	18,02	2	12	4	37	3	34
BBS	2017	17,26	2	14	4	36	4	23
BBS	2018	17,77	2	13	3	52	4	20
BMEGAS	2013	14,44	3	12	5	12	3	15
BMEGAS	2014	13,15	3	12	5	12	3	15
BMEGAS	2015	13,17	3	13	3	45	3	27
BMEGAS	2016	15,93	3	12	3	34	3	31
BMEGAS	2017	14,67	2	13	3	25	3	37
BMEGAS	2018	16,07	2	13	3	46	3	48

Perusahaan	Tahun	Maqashid Syariah	Jumlah DPS	Rapat DPS	Junlah Direksi	Rapat Direksi	Jumlah Komisaris	Rapat Komisaris
BPS	2013	20,57	2	17	4	35	3	20
BPS	2014	22,53	2	16	4	33	3	18
BPS	2015	21,94	2	16	4	32	3	14
BPS	2016	20,09	2	22	4	35	3	15
BPS	2017	19,48	2	18	3	28	4	14
BPS	2018	7,55	2	9	4	22	3	14
BVS	2013	15,96	2	21	4	23	3	20
BVS	2014	17,59	2	30	4	25	4	19
BVS	2015	18,21	2	12	4	20	3	13
BVS	2016	19,19	2	13	4	29	3	24
BVS	2017	23,26	2	25	4	46	3	17
BVS	2018	6,96	2	16	4	36	3	18
BAS	2013	4,45	2	6	2	20	2	7
BAS	2014	3,78	2	11	5	28	4	13
BAS	2015	17,48	2	4	5	55	3	9
BAS	2016	16,19	2	7	5	65	5	9
BAS	2017	16,89	2	10	5	74	5	10
BAS	2018	16,82	2	20	5	79	5	12
BNTBS	2013	6,25	2	8	4	16	3	22
BNTBS	2014	6,73	3	9	4	20	3	24
BNTBS	2015	6,59	3	10	5	30	4	34
BNTBS	2016	6,07	3	11	5	40	4	17
BNTBS	2017	4,18	2	9	5	48	4	20
BNTBS	2018	16,38	2	7	4	45	3	23

LAMPIRAN 4

Data Penelitian

Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	Biaya Penelitian	Biaya Promosi	Total Biaya	Total Pendapatan	Total Pembiayaan & Piutang Bersih
Bank Syariah Mandiri	2013	42,886,702,378	1,997,192,605	81,184,744,703	3,652,763,520,815	6,631,270,129,033	43,114,659,396,751
	2014	27,761,037,604	2,407,737,118	55,512,477,284	3,998,876,464,234	6,549,114,167,354	42,991,475,247,793
	2015	49,187,727,252	1,860,228,863	56,187,179,229	4,090,735,747,851	6,898,875,146,812	33,443,570,733,751
	2016	25,099,974,716	649,446,730	53,708,966,499	4,545,260,932,052	7,327,967,998,927	50,874,138,646,448
	2017	52,602,000,000	461,000,000	73,264,000,000	5,218,590,000,000	8,229,926,000,000	55,367,868,000,000
	2018	58,576,000,000	-	77,494,000,000	5,315,944,000,000	7,688,793,000,000	60,856,751,000,000
Bank Muamalat Indonesia	2013	45,043,604,000	2,868,674,000	75,227,442,000	1,667,216,733,000	4,794,215,096,000	40,501,980,601,000
	2014	14,535,262,000	3,519,767,000	70,810,982,000	1,835,949,457,000	5,528,377,977,000	41,486,164,214,000
	2015	39,919,950,000	4,175,175,000	97,083,732,000	2,011,430,054,000	5,261,253,471,000	38,594,740,534,000
	2016	14,171,653,000	12,278,172,000	18,125,590,000	1,709,128,805,000	4,125,864,123,000	37,821,726,141,000
	2017	3,394,839,000	1,916,744,000	24,088,892,000	1,614,484,157,000	4,185,952,943,000	39,248,198,510,000
	2018	15,308,520,000	2,080,442,000	86,816,829,000	1,721,801,104,000	3,220,190,360,000	31,618,610,030,000
Bank BNI Syariah	2013	29,779,000,000	0	46,928,000,000	878,405,000,000	1,480,209,000,000	9,737,428,000,000
	2014	27,349,000,000	0	59,685,000,000	1,119,482,000,000	2,389,035,000,000	13,713,821,000,000
	2015	25,538,000,000	0	76,357,000,000	1,193,136,000,000	2,848,787,000,000	16,577,107,000,000
	2016	29,536,000,000	0	79,459,000,000	1,306,363,000,000	3,330,817,000,000	18,910,234,000,000
	2017	38,438,000,000	0	75,616,000,000	1,293,570,000,000	3,397,459,000,000	21,492,540,000,000
	2018	44,117,000,000	0	73,820,000,000	1,587,270,000,000	3,599,100,000,000	25,734,677,000,000
Bank BRI Syariah	2013	31,642,000,000	0	27,614,000,000	926,592,000,000	1,875,620,000,000	12,831,849,000,000
	2014	23,724,000,000	0	29,333,000,000	1,069,775,000,000	1,948,906,000,000	14,749,732,000,000
	2015	11,194,000,000	0	40,015,000,000	1,137,438,000,000	2,555,212,000,000	15,857,503,000,000
	2016	11,716,000,000	0	20,977,000,000	1,168,424,000,000	2,762,168,000,000	16,963,668,000,000
	2017	13,298,000,000	0	20,426,000,000	1,178,743,000,000	2,816,524,000,000	16,750,298,000,000
	2018	8,564,000,000	0	20,178,000,000	1,200,619,000,000	3,120,307,000,000	18,781,043,000,000

Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	Biaya Penelitian	Biaya Promosi	Total Biaya	Total Pendapatan	Total Pembiayaan & Piutang Bersih
Maybank Syariah	2013	1,324,000,000	0	1,279,000,000	56,420,000,000	138,786,000,000	1,435,906,000,000
	2014	1,338,000,000	0	2,006,000,000	65,487,000,000	169,712,000,000	1,617,377,000,000
	2015	988,000,000	0	936,000,000	526,191,000,000	173,385,000,000	1,053,700,000,000
	2016	980,000,000	0	983,000,000	221,473,000,000	107,788,000,000	566,301,000,000
	2017	1,320,000,000	0	828,000,000	11,061,000,000	104,274,000,000	426,792,000,000
	2018	-	0	145,335,000,000	61,445,000,000	68,813,000,000	
Bank BCA Syariah	2013	937,378,214	0	649,262,293	79,265,476,448	155,087,055,686	734,635,526,654
	2014	1,034,421,984	0	1,064,416,556	94,968,651,431	227,364,541,449	1,948,071,372,366
	2015	2,207,269,870	0	1,252,508,149	140,726,631,081	357,791,198,063	2,759,192,119,714
	2016	2,011,917,739	0	602,588,838	169,269,525,719	426,068,776,664	3,126,253,860,459
	2017	2,865,912,756	0	1,123,598,461	179,270,436,870	473,993,992,042	3,589,554,108,153
	2018	3,485,196,258	0	876,522,149	186,331,067,692	522,583,048,937	4,307,057,078,464
Bank Bukopin Syariah	2013	2,839,491,912.00	55,490,990	4,820,709,776	153,894,994,685	366,252,305,090	3,218,231,049,374
	2014	2,503,611,472	0	4,181,842,055	154,819,391,140	460,596,190,519	3,649,204,294,351
	2015	2,902,683,176	0	3,280,457,017	169,974,989,646	505,265,196,534	4,236,776,171,435
	2016	3,468,050,509	0	7,074,877,079	245,095,327,451	575,169,399,420	4,694,556,936,311
	2017	3,880,118,681	0	5,489,880,175	241,467,078,323	530,327,052,883	4,303,615,032,342
	2018	3,038,370,254	0	3,363,020,198	236,395,520,947	491,148,921,281	4,086,578,283,027
Bank Mega Syariah	2013	2,865,868,000	0	0	1,154,449,490,000	1,355,754,354,000	6,756,345,016,000
	2014	4,271,088,000	0	0	945,066,574,000	1,195,321,911,000	5,222,430,916,000
	2015	2,302,202,000	0	0	1,148,056,819,000	805,328,207,000	4,066,952,466,000
	2016	3,058,200,000	0	0	781,972,882,000	660,472,502,000	4,640,816,874,000
	2017	2,221,952,000	0	0	477,213,623,000	638,897,225,000	4,593,967,805,000
	2018	3,693,784,000	0	0	529,669,614,000	613,150,910,000	5,133,875,912,000

Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	Biaya Penelitian	Biaya Promosi	Total Biaya	Total Pendapatan	Total Pembiayaan & Piutang Bersih
Bank Panin Syariah	2013	10,187,800,000	0	1,187,588,000	83,441,296,000	273,812,379,000	2,581,882,495,000
	2014	2,462,038,000	0	2,048,757,000	128,060,673,000	526,519,793,000	4,724,464,130,000
	2015	7,847,312,000	0	2,407,262,000	193,672,621,000	7,112,015,543,000	5,619,649,079,000
	2016	1,122,680,000	0	2,377,503,000	232,684,458,000	693,132,212,000	6,263,042,874,000
	2017	469,042,000	0	4,641,734,000	296,059,469,000	793,406,860,000	5,983,221,832,000
	2018	5,841,288,000	0	2,757,984,000	279,508,545,000	598,862,358,000	5,781,500,000
Bank Victoria Syariah	2013	650,314,233	0	407,455,330	50,421,330,849	149,848,854,313	848,807,952,243
	2014	282,381,832	0	1,732,593,904	73,921,148,633	110,972,538,833	1,041,757,196,702
	2015	483,375,008	0	837,047,295	73,739,893,306	144,366,248,636	1,012,520,443,706
	2016	365,122,875	0	781,532,694	77,754,230,254	122,262,633,412	1,167,112,997,955
	2017	442,713,589	0	444,958,154	49,712,291,995	153,895,422,722	2,096,346,283,581
	2018	596,298,673	0	622,067,869	56,194,979,261	169,986,811,737	1,215,735,316,239
Bank Aceh Syariah	2013	10,210,263,668	0	27,724,516,378	412,987,724,598	1,432,708,938,258	0
	2014	13,663,938,852	0	24,305,328,670	657,282,416,560	1,697,885,540,062	0
	2015	17,587,429,332	0	26,597,387,790	884,232,212,160	1,980,596,249,825	1,694,717,105,556
	2016	8,241,502,836	0	5,414,432,631	816,806,896,622	584,435,144,126	12,031,787,540,860
	2017	25,976,526,682	0	9,144,752,426	1,201,104,022,957	2,050,566,661,514	12,663,295,244,741
	2018	24,501,243,592	0	8,743,172,154	1,438,074,938,535	2,191,887,626,801	13,086,998,975,812
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2013	7,814,577,214	0	6,514,761,606	225,820,098,013	414,646,030,086	0
	2014	4,734,856,742	0	6,992,382,519	229,849,589,599	454,374,804,914	0
	2015	5,836,989,044	0	8,555,763,218	249,249,272,096	507,354,759,138	0
	2016	6,760,468,392	0	9,077,148,193	282,327,574,764	560,415,407,763	0
	2017	6,954,055,074	0	8,596,414,741	319,120,993,210	541,064,253,139	0
	2018	897,221,100	0	1,695,220,882	95,307,693,168	218,554,159,339	4,806,608,298,301

Nama Bank	Tahun	Total Pembiayaan & Piutang	Pendapatan Bebas Bunga	Laba Bersih	Total Aset	Zakat	Total Investasi Sektor Riil
Bank Syariah Mandiri	2013	44,085,343,341,223	27,716,710,074	651,240,189,470	63,965,361,177,789	22,662,472,354	10,752,404,923,409
	2014	44,175,464,937,471	34,913,707,155	71,778,420,782	66,942,422,284,791	2,815,220,867	10,337,084,905,635
	2015	47,948,335,695,867	73,310,794,628	289,575,719,782	70,369,708,944,091	9,592,982,099	13,111,451,082,514
	2016	52,298,758,362,631	40,248,345,302	325,413,775,831	78,831,721,590,271	11,146,263,639	16,086,672,760,568
	2017	56,879,025,000,000	49,612,942,000	365,166,000,000	87,939,774,000,000	12,488,000,000	20,628,438,000,000
	2018	62,206,034,000,000	23,345,000,000	605,213,000,000	98,341,116,000,000	20,916,000,000	23,849,276,000,000
Bank Muamalat Indonesia	2013	40,842,829,480,000	1,530,346,000	475,846,659,000	54,694,020,564,000	9,735,360,000	20,898,935,479,000
	2014	41,927,732,705,000	2,336,945,000	57,173,347,000	62,413,310,135,000	11,896,166,000	21,273,143,673,000
	2015	39,549,557,951,000	4,228,709,000	74,492,188,000	57,172,587,967,000	1,429,334,000	21,245,145,837,000
	2016	38,441,367,234,000	44,871,000,000	80,511,090,000	55,786,397,505,000	1,862,305,000	20,919,488,923,000
	2017	39,658,327,861,000	16,950,000,000	26,115,563,000	61,696,919,644,000	2,012,778,000	19,864,438,976,000
	2018	31,931,405,768,000	15,932,000,000	46,002,044,000	57,227,276,046,000	652,889,000,000	16,288,020,048,000
Bank BNI Syariah	2013	9,840,737,000,000	361,000,000	117,462,000,000	14,708,504,000,000	4,538,000,000	1,768,300,000,000
	2014	13,899,198,000,000	473,000,000	163,251,000,000	194,921,120,000,000	5,524,000,000	2,421,699,000,000
	2015	16,845,278,000,000	331,000,000	228,525,000,000	23,017,667,000,000	7,701,000,000	3,358,807,000,000
	2016	19,319,437,000,000	665,000,000	277,375,000,000	28,314,175,000,000	9,329,000,000	4,089,070,000,000
	2017	21,871,168,000,000	30,000,000	306,686,000,000	34,833,442,000,000	10,245,000,000	5,314,990,000,000
	2018	26,242,292,000,000	356,000,000	416,080,000,000	410,485,450,000,000	13,757,000,000	8,040,485,000,000
Bank BRI Syariah	2013	12,987,701,000,000	2,346,000,000	129,564,000,000	17,400,914,000,000	5,541,000,000	3,970,205,000,000
	2014	14,912,741,000,000	2,024,000,000	6,577,000,000	20,343,249,000,000	6,934,000,000	4,881,619,000,000
	2015	16,080,615,000,000	1,414,000,000	122,637,000,000	24,230,247,000,000	4,001,000,000	6,069,912,000,000
	2016	17,245,518,000,000	822,000,000	170,209,000,000	27,687,188,000,000	7,228,000,000	6,457,375,000,000
	2017	17,180,358,000,000	2,064,000,000	101,091,000,000	31,543,384,000,000	8,559,000,000	6,288,972,000,000
	2018	18,985,377,000,000	5,085,000,000	106,600,000,000	37,915,084,000,000	7,030,000,000	7,406,955,000,000

Nama Bank	Tahun	Total Pembiayaan & Piutang	Pendapatan Bebas Bunga	Laba Bersih	Total Aset	Zakat	Total Investasi Sektor Riil
Maybank Syariah	2013	1,492,835,000,000	85,000,000	41,367,000,000	2,299,971,000,000	0	0
	2014	1,642,872,000,000	323,000,000	55,953,000,000	2,449,723,000,000	0	253,528,000,000
	2015	1,399,063,000,000	160,000,000	Rugi	1,743,439,000,000	0	129,990,000,000
	2016	807,995,000,000	58,000,000	Rugi	1,344,720,000,000	0	78,525,000,000
	2017	484,836,000,000	181,000,000	Rugi	1,275,648,000,000	0	40,173,000,000
	2018	72,237,000,000	284,000,000	Rugi	661,912,000,000	0	0
Bank BCA Syariah	2013	1,332,057,793,019	417,472,281	12,701,022,880	2,041,418,847,273	0	734,635,526,654
	2014	1,959,082,275,757	416,431,768	12,949,752,122	2,994,449,136,265	0	1,000,037,200,161
	2015	2,781,705,988,744	520,958,068	23,436,849,581	4,349,580,046,527	0	1,331,100,129,931
	2016	3,153,240,294,831	577,275,119	36,816,335,736	4,995,606,338,455	0	1,631,243,437,905
	2017	3,595,533,628,084	604,945,159	47,860,237,199	5,961,174,477,140	0	2,031,871,218,041
	2018	4,334,951,513,039	437,334,528	58,367,069,139	7,064,008,145,080	0	2,627,602,727,023
Bank Bukopin Syariah	2013	3,260,508,088,696	194,962,170	19,547,650,105	4,343,069,056,830	0	1,072,100,114,994
	2014	3,681,749,953,903	269,195,717	8,661,952,636	5,161,300,488,180	0	1,433,741,311,956
	2015	4,459,374,182,130	383,363,439	27,778,475,573	5,827,153,527,325	0	2,224,644,728,091
	2016	4,753,464,083,543	265,048,005	32,709,937,326	7,019,598,576,013	0	2,477,450,954,561
	2017	4,450,321,914,161	237,940,428	1,648,071,412	7,166,257,141,367	0	2,670,308,358,661
	2018	4,166,318,790,350	209,827,776	2,245,096,221	6,328,446,529,189	0	2,621,478,762,968
Bank Mega Syariah	2013	6,913,603,867,000	76,735,000	149,539,953,000	9,121,575,543,000	0	41,907,203,000
	2014	5,361,541,662,000	316,143,000	17,396,222,000	7,042,486,466,000	0	38,915,528,000
	2015	4,165,808,806,000	0	12,223,583,000	5,559,819,466,000	0	57,610,900,000
	2016	4,680,705,490,000	0	110,729,286,000	6,135,241,922,000	0	340,217,996,000
	2017	4,997,202,732,000	0	72,555,165,000	7,034,299,832,000	0	656,715,238,000
	2018	5,146,922,718,000	0	46,577,070,000	7,336,342,210,000	0	1,248,302,320,000

Nama Bank	Tahun	Total Pembiayaan & Piutang	Pendapatan Bebas Bunga	Laba Bersih	Total Aset	Zakat	Total Investasi Sektor Riil
Bank Panin Syariah	2013	2,592,521,693,000	41,000,000	21,332,026,000	4,052,700,692,000	0	1,350,047,617,000
	2014	4,733,134,857,000	426,769,000	70,938,895,000	6,207,678,452,000	2,454,654,000	4,107,127,353,000
	2015	5,631,510,302,000	729,513,000	53,578,381,000	7,134,234,975,000	1,932,632,000	5,092,751,133,000
	2016	6,267,534,839,000	448,094,000	19,540,914,000	8,757,963,603,000	711,570,000	5,242,569,907,000
	2017	5,993,850,365,000	552,147,000	Rugi	8,629,275,047,000	0	5,006,931,726,000
	2018	5,787,522,569,000	563,074,000	20,788,229,000	8,771,057,795,000	0	5,328,644,600,000
Bank Victoria Syariah	2013	856,859,153,976	191,471,341	4,075,323,682	1,323,398,210,409	0	275,052,886,230
	2014	1,055,856,631,836	268,797,682	Rugi	1,439,983,332,188	0	585,404,611,957
	2015	1,068,983,954,434	426,301,371	Rugi	1,379,265,628,842	0	708,412,492,371
	2016	1,188,888,291,942	10,805,000	Rugi	1,625,183,249,354	0	928,943,722,719
	2017	2,099,615,789,698	39,162,396	4,593,488,063	2,003,113,721,655	0	1,773,802,062,811
	2018	12,157,435,316,239	300,413,238	4,974,143,395	2,126,018,825,451	0	974,076,676,918
Bank Aceh Syariah	2013	0	0	371,274,711,287	15,250,212,140,671	0	0
	2014	0	1,495,000,000	386,797,804,583	16,375,138,309,571	0	0
	2015	1,714,242,590,836	1,142,000,000	423,237,535,601	18,590,014,442,084	0	1,709,050,863,106
	2016	12,083,708,591,495	6,201,926,499	101,818,815,167	18,759,190,948,558	0	854,953,599,887
	2017	12,717,581,173,410	8,560,624,741	433,577,430,761	22,612,006,926,978	0	885,959,906,770
	2018	13,140,457,661,290	16,841,195,513	439,432,672,027	23,095,158,779,296	0	1,183,986,263,997
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2013	0	0	164,772,811,305	4,319,264,937,947	0	0
	2014	0	0	194,186,439,124	5,807,403,549,900	0	0
	2015	0	0	225,114,279,762	6,112,547,398,693	0	0
	2016	0	0	228,252,022,358	7,649,036,919,077	0	0
	2017	0	0	146,513,706,718	8,864,391,628,254	0	0
	2018	4,848,499,098,029	750,977,956	38,418,711,230	7,038,646,941,751	0	501,091,524,122

LAMPIRAN 5

Perhitungan Kinerja *Maqashid Syariah*

Nama Bank	Tahun	Tujuan Pendidikan								
		Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan			Publikasi			Nilai Tujuan Pendidikan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total tujuan Pendidikan (%)
		Rasio 1- 3	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 4	Bobot elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Syariah Mandiri	2013	0.0123	77	0.9461	0.0222	23	0.5112	1.4573	30	0.4372
	2014	0.0075	77	0.5809	0.0139	23	0.3193	0.9002	30	0.2701
	2015	0.0125	77	0.9609	0.0137	23	0.3159	1.2768	30	0.3830
	2016	0.0057	77	0.4362	0.0118	23	0.2718	0.7080	30	0.2124
	2017	0.0102	77	0.7829	0.0140	23	0.3229	1.1058	30	0.3318
	2018	0.0110	77	0.8485	0.0146	23	0.3353	1.1837	30	0.3551
Bank Muamalat Indonesia	2013	0.0287	77	2.2128	0.0451	23	1.0378	3.2506	30	0.9752
	2014	0.0098	77	0.7572	0.0386	23	0.8871	1.6443	30	0.4933
	2015	0.0219	77	1.6880	0.0483	23	1.1101	2.7981	30	0.8394
	2016	0.0155	77	1.1916	0.0106	23	0.2439	1.4355	30	0.4307
	2017	0.0033	77	0.2533	0.0149	23	0.3432	0.5965	30	0.1789
	2018	0.0101	77	0.7776	0.0504	23	1.1597	1.9374	30	0.5812
Bank BNI Syariah	2013	0.0339	77	2.6104	0.0534	23	1.2288	3.8391	30	1.1517
	2014	0.0244	77	1.8811	0.0533	23	1.2262	3.1074	30	0.9322
	2015	0.0214	77	1.6481	0.0640	23	1.4719	3.1200	30	0.9360
	2016	0.0226	77	1.7409	0.0608	23	1.3990	3.1399	30	0.9420
	2017	0.0297	77	2.2880	0.0585	23	1.3445	3.6325	30	1.0898
	2018	0.0278	77	2.1402	0.0465	23	1.0697	3.2098	30	0.9629

Nama Bank	Tahun	Tujuan Pendidikan								
		Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan			Publikasi			Nilai Tujuan Pendidikan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total Tujuan Pendidikan (%)
		Rasio 1- 3	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 4	Bobot elemen (%)	Nilai (%)			
Bank BRI Syariah	2013	0.0341	77	2.6295	0.0298	23	0.6854	3.3149	30	0.9945
	2014	0.0222	77	1.7076	0.0274	23	0.6307	2.3383	30	0.7015
	2015	0.0098	77	0.7578	0.0352	23	0.8091	1.5669	30	0.4701
	2016	0.0100	77	0.7721	0.0180	23	0.4129	1.1850	30	0.3555
	2017	0.0113	77	0.8687	0.0173	23	0.3986	1.2672	30	0.3802
	2018	0.0071	77	0.5492	0.0168	23	0.3865	0.9358	30	0.2807
Maybank Syariah	2013	0.0235	77	1.8069	0.0227	23	0.5214	2.3283	30	0.6985
	2014	0.0204	77	1.5732	0.0306	23	0.7045	2.2778	30	0.6833
	2015	0.0019	77	0.1446	0.0018	23	0.0409	0.1855	30	0.0556
	2016	0.0044	77	0.3407	0.0044	23	0.1021	0.4428	30	0.1328
	2017	0.1193	77	9.1890	0.0749	23	1.7217	10.9108	30	3.2732
	2018	0.0000	77	0.0000	0.0000	23	0.0000	0.0000	30	0.0000
Bank BCA Syariah	2013	0.0118	77	0.9106	0.0082	23	0.1884	1.0990	30	0.3297
	2014	0.0109	77	0.8387	0.0112	23	0.2578	1.0965	30	0.3289
	2015	0.0157	77	1.2077	0.0089	23	0.2047	1.4124	30	0.4237
	2016	0.0119	77	0.9152	0.0036	23	0.0819	0.9971	30	0.2991
	2017	0.0160	77	1.2310	0.0063	23	0.1442	1.3751	30	0.4125
	2018	0.0187	77	1.4402	0.0047	23	0.1082	1.5484	30	0.4645

Nama Bank	Tahun	Tujuan Pendidikan								
		Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan			Publikasi			Nilai Tujuan Pendidikan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total Tujuan Pendidikan (%)
		Rasio 1- 3	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 4	Bobot elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Bukopin Syariah	2013	0.0188	77	1.4485	0.0313	23	0.7205	2.1689	30	0.6507
	2014	0.0162	77	1.2452	0.0270	23	0.6213	1.8664	30	0.5599
	2015	0.0171	77	1.3149	0.0193	23	0.4439	1.7588	30	0.5276
	2016	0.0141	77	1.0895	0.0289	23	0.6639	1.7534	30	0.5260
	2017	0.0161	77	1.2373	0.0227	23	0.5229	1.7602	30	0.5281
	2018	0.0129	77	0.9897	0.0142	23	0.3272	1.3169	30	0.3951
Bank Mega Syariah	2013	0.0025	77	0.1911	0.0000	23	0.0000	0.1911	30	0.0573
	2014	0.0045	77	0.3480	0.0000	23	0.0000	0.3480	30	0.1044
	2015	0.0020	77	0.1544	0.0000	23	0.0000	0.1544	30	0.0463
	2016	0.0039	77	0.3011	0.0000	23	0.0000	0.3011	30	0.0903
	2017	0.0047	77	0.3585	0.0000	23	0.0000	0.3585	30	0.1076
	2018	0.0070	77	0.5370	0.0000	23	0.0000	0.5370	30	0.1611
Bank Panin Syariah	2013	0.1221	77	9.4013	0.0142	23	0.3274	9.7287	30	2.9186
	2014	0.0192	77	1.4804	0.0160	23	0.3680	1.8483	30	0.5545
	2015	0.0405	77	3.1199	0.0124	23	0.2859	3.4058	30	1.0217
	2016	0.0048	77	0.3715	0.0102	23	0.2350	0.6065	30	0.1820
	2017	0.0016	77	0.1220	0.0157	23	0.3606	0.4826	30	0.1448
	2018	0.0209	77	1.6092	0.0099	23	0.2269	1.8361	30	0.5508

Nama Bank	Tahun	Tujuan Pendidikan								
		Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan			Publikasi			Nilai Tujuan Pendidikan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total Tujuan Pendidikan (%)
		Rasio 1- 3	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 4	Bobot elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Victoria Syariah	2013	0.0129	77	0.9931	0.0081	23	0.1859	1.1790	30	0.3537
	2014	0.0038	77	0.2941	0.0234	23	0.5391	0.8332	30	0.2500
	2015	0.0066	77	0.5047	0.0114	23	0.2611	0.7658	30	0.2297
	2016	0.0047	77	0.3616	0.0101	23	0.2312	0.5928	30	0.1778
	2017	0.0089	77	0.6857	0.0090	23	0.2059	0.8916	30	0.2675
	2018	0.0106	77	0.8171	0.0111	23	0.2546	1.0717	30	0.3215
Bank Aceh Syariah	2013	0.0247	77	1.9037	0.0671	23	1.5440	3.4477	30	1.0343
	2014	0.0208	77	1.6007	0.0370	23	0.8505	2.4512	30	0.7354
	2015	0.0199	77	1.5315	0.0301	23	0.6918	2.2234	30	0.6670
	2016	0.0101	77	0.7769	0.0066	23	0.1525	0.9294	30	0.2788
	2017	0.0216	77	1.6653	0.0076	23	0.1751	1.8404	30	0.5521
	2018	0.0170	77	1.3119	0.0061	23	0.1398	1.4517	30	0.4355
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2013	0.0346	77	2.6646	0.0288	23	0.6635	3.3281	30	0.9984
	2014	0.0407	77	3.1356	0.0304	23	0.6997	3.8352	30	1.1506
	2015	0.0234	77	1.8032	0.0343	23	0.7895	2.5927	30	0.7778
	2016	0.0239	77	1.8438	0.0322	23	0.7395	2.5833	30	0.7750
	2017	0.0218	77	1.6779	0.0269	23	0.6196	2.2975	30	0.6892
	2018	0.0094	77	0.7249	0.0178	23	0.4091	1.1340	30	0.3402

Nama Bank	Tahun	Tujuan Keadilan											
		Fair Return			Fair Price			Produk Bebas Bunga			Nilai Tujuan Keadilan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total tujuan Keadilan (%)
		Rasio 5	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 6	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 7	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Syariah Mandiri	2013	0.0982	30	2.9462	0.9780	32	31.2954	0.0042	38	0.1588	34.4005	41	14.1042
	2014	0.0110	30	0.3288	0.9732	32	31.1423	0.0053	38	0.2026	31.6737	41	12.9862
	2015	0.0420	30	1.2592	0.6975	32	22.3197	0.0106	38	0.4038	23.9828	41	9.8329
	2016	0.0444	30	1.3322	0.9728	32	31.1283	0.0055	38	0.2087	32.6692	41	13.3944
	2017	0.0444	30	1.3311	0.9734	32	31.1498	0.0060	38	0.2291	32.7100	41	13.4111
	2018	0.0787	30	2.3614	0.9783	32	31.3059	0.0030	38	0.1154	33.7827	41	13.8509
Bank Muamalat Indonesia	2013	0.0993	30	2.9776	0.9917	32	31.7329	0.0003	38	0.0121	34.7227	41	14.2363
	2014	0.0103	30	0.3103	0.9895	32	31.6630	0.0004	38	0.0161	31.9893	41	13.1156
	2015	0.0142	30	0.4248	0.9759	32	31.2274	0.0008	38	0.0305	31.6827	41	12.9899
	2016	0.0195	30	0.5854	0.9839	32	31.4842	0.0000	38	0.0004	32.0700	41	13.1487
	2017	0.0062	30	0.1872	0.9897	32	31.6691	0.0000	38	0.0002	31.8564	41	13.0611
	2018	0.0143	30	0.4286	0.9902	32	31.6865	0.0000	38	0.0002	32.1153	41	13.1673
Bank BNI Syariah	2013	0.0794	30	2.3807	0.9895	32	31.6641	0.0002	38	0.0093	34.0540	41	13.9621
	2014	0.0683	30	2.0500	0.9867	32	31.5732	0.0002	38	0.0075	33.6307	41	13.7886
	2015	0.0802	30	2.4066	0.9841	32	31.4906	0.0001	38	0.0044	33.9015	41	13.8996
	2016	0.0833	30	2.4983	0.9788	32	31.3222	0.0002	38	0.0076	33.8281	41	13.8695
	2017	0.0903	30	2.7081	0.9827	32	31.4460	0.0000	38	0.0003	34.1544	41	14.0033
	2018	0.1156	30	3.4682	0.9807	32	31.3810	0.0001	38	0.0038	34.8530	41	14.2897

Nama Bank	Tahun	Tujuan Keadilan											
		Fair Return			Fair Price			Produk Bebas Bunga			Nilai Tujuan Keadilan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total tujuan Keadilan (%)
		Rasio 5	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 6	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 7	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank BRI Syariah	2013	0.0691	30	2.0723	0.9880	32	31.6160	0.0013	38	0.0475	33.7359	41	13.8317
	2014	0.0034	30	0.1012	0.9891	32	31.6502	0.0010	38	0.0395	31.7909	41	13.0343
	2015	0.0480	30	1.4398	0.9861	32	31.5560	0.0006	38	0.0210	33.0169	41	13.5369
	2016	0.0616	30	1.8486	0.9837	32	31.4770	0.0003	38	0.0113	33.3370	41	13.6682
	2017	0.0359	30	1.0768	0.9750	32	31.1990	0.0007	38	0.0278	32.3036	41	13.2445
	2018	0.0342	30	1.0249	0.9892	32	31.6556	0.0016	38	0.0619	32.7424	41	13.4244
Maybank Syariah	2013	0.2981	30	8.9419	0.9619	32	30.7797	0.0006	38	0.0233	39.7449	41	16.2954
	2014	0.3297	30	9.8908	0.9845	32	31.5034	0.0019	38	0.0723	41.4665	41	17.0013
	2015	0.0000	30	0.0000	0.7531	32	24.1007	0.0009	38	0.0351	24.1358	41	9.8957
	2016	0.0000	30	0.0000	0.7009	32	22.4279	0.0005	38	0.0204	22.4483	41	9.2038
	2017	0.0000	30	0.0000	0.8803	32	28.1690	0.0017	38	0.0660	28.2350	41	11.5763
	2018	0.0000	30	0.0000	0.9526	32	30.4832	0.0046	38	0.1756	30.6589	41	12.5701
Bank BCA Syariah	2013	0.0819	30	2.4569	0.5515	32	17.6481	0.0027	38	0.1023	20.2073	41	8.2850
	2014	0.0570	30	1.7087	0.9944	32	31.8201	0.0043	38	0.1643	33.6932	41	13.8142
	2015	0.0655	30	1.9651	0.9919	32	31.7410	0.0015	38	0.0553	33.7615	41	13.8422
	2016	0.0864	30	2.5923	0.9914	32	31.7261	0.0014	38	0.0515	34.3699	41	14.0917
	2017	0.1010	30	3.0292	0.9983	32	31.9468	0.0013	38	0.0485	35.0244	41	14.3600
	2018	0.1117	30	3.3507	0.9936	32	31.7941	0.0008	38	0.0318	35.1766	41	14.4224

Nama Bank	Tahun	Tujuan Keadilan											
		Fair Return			Fair Price			Produk Bebas Bunga			Nilai Tujuan Keadilan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total tujuan Keadilan (%)
		Rasio 5	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 6	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 7	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Bukopin Syariah	2013	0.0534	30	1.6012	0.9870	32	31.5851	0.0005	38	0.0202	33.2065	41	13.6147
	2014	0.0188	30	0.5642	0.9912	32	31.7171	0.0006	38	0.0222	32.3035	41	13.2444
	2015	0.0550	30	1.6493	0.9501	32	30.4027	0.0008	38	0.0288	32.0808	41	13.1531
	2016	0.0569	30	1.7061	0.9876	32	31.6034	0.0005	38	0.0175	33.3271	41	13.6641
	2017	0.0031	30	0.0932	0.9670	32	30.9451	0.0004	38	0.0170	31.0554	41	12.7327
	2018	0.0046	30	0.1371	0.9809	32	31.3875	0.0004	38	0.0162	31.5409	41	12.9318
Bank Mega Syariah	2013	0.1103	30	3.3090	0.9773	32	31.2721	0.0001	38	0.0022	34.5833	41	14.1791
	2014	0.0146	30	0.4366	0.9741	32	31.1697	0.0003	38	0.0101	31.6164	41	12.9627
	2015	0.0152	30	0.4554	0.9763	32	31.2406	0.0000	38	0.0000	31.6960	41	12.9954
	2016	0.1677	30	5.0295	0.9915	32	31.7273	0.0000	38	0.0000	36.7568	41	15.0703
	2017	0.1136	30	3.4069	0.9193	32	29.4179	0.0000	38	0.0000	32.8247	41	13.4581
	2018	0.0760	30	2.2789	0.9975	32	31.9189	0.0000	38	0.0000	34.1978	41	14.0211
Bank Panin Syariah	2013	0.0779	30	2.3372	0.9959	32	31.8687	0.0001	38	0.0057	34.2116	41	14.0268
	2014	0.1347	30	4.0420	0.9982	32	31.9414	0.0008	38	0.0308	36.0141	41	14.7658
	2015	0.0075	30	0.2260	0.9979	32	31.9326	0.0001	38	0.0039	32.1625	41	13.1866
	2016	0.0282	30	0.8458	0.9993	32	31.9771	0.0006	38	0.0246	32.8474	41	13.4674
	2017	0.0000	30	0.0000	0.9982	32	31.9433	0.0007	38	0.0264	31.9697	41	13.1076
	2018	0.0347	30	1.0414	0.0010	32	0.0320	0.0009	38	0.0357	1.1091	41	0.4547

Nama Bank	Tahun	Tujuan Keadilan											
		Fair Return			Fair Price			Produk Bebas Bunga			Nilai Tujuan Keadilan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total tujuan Keadilan (%)
		Rasio 5	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 6	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 7	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Victoria Syariah	2013	0.0272	30	0.8159	0.9906	32	31.6993	0.0013	38	0.0486	32.5638	41	13.3511
	2014	0.0000	30	0.0000	0.9866	32	31.5727	0.0024	38	0.0920	31.6647	41	12.9825
	2015	0.0000	30	0.0000	0.9472	32	30.3098	0.0030	38	0.1122	30.4220	41	12.4730
	2016	0.0000	30	0.0000	0.9817	32	31.4139	0.0001	38	0.0034	31.4173	41	12.8811
	2017	0.0298	30	0.8954	0.9984	32	31.9502	0.0003	38	0.0097	32.8553	41	13.4707
	2018	0.0293	30	0.8779	0.1000	32	3.2000	0.0018	38	0.0672	4.1450	41	1.6994
Bank Aceh Syariah	2013	0.2591	30	7.7743	0.0000	32	0.0000	0.0000	38	0.0000	7.7743	41	3.1874
	2014	0.2278	30	6.8343	0.0000	32	0.0000	0.0009	38	0.0335	6.8678	41	2.8158
	2015	0.2137	30	6.4108	0.9886	32	31.6355	0.0006	38	0.0219	38.0682	41	15.6080
	2016	0.1742	30	5.2265	0.9957	32	31.8625	0.0106	38	0.4032	37.4923	41	15.3718
	2017	0.2114	30	6.3433	0.9957	32	31.8634	0.0042	38	0.1586	38.3653	41	15.7298
	2018	0.2005	30	6.0144	0.9959	32	31.8698	0.0077	38	0.2920	38.1762	41	15.6523
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2013	0.3974	30	11.9215	0.0000	32	0.0000	0.00000	38	0.0000	11.9215	41	4.8878
	2014	0.4274	30	12.8211	0.0000	32	0.0000	0.00000	38	0.0000	12.8211	41	5.2567
	2015	0.4437	30	13.3111	0.0000	32	0.0000	0.00000	38	0.0000	13.3111	41	5.4575
	2016	0.4073	30	12.2187	0.0000	32	0.0000	0.00000	38	0.0000	12.2187	41	5.0097
	2017	0.2708	30	8.1236	0.0000	32	0.0000	0.00000	38	0.0000	8.1236	41	3.3307
	2018	0.1758	30	5.2736	0.9914	32	31.7235	0.00344	38	0.1306	37.1277	41	15.2223

Nama Bank	Tahun	Tujuan Kesejahteraan											
		Rasio Laba			Transfer Pendapatan			Rasio Investasi Sektor Riil			Nilai Kesejahteraan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total Kesejahteraan (%)
		Rasio 8	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 9	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 10	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Syariah Mandiri	2013	0.0102	33	0.3360	0.0004	30	0.0106	0.1681	37	6.2196	6.5662	29	1.9042
	2014	0.0011	33	0.0354	0.0000	30	0.0013	0.1544	37	5.7134	5.7501	29	1.6675
	2015	0.0041	33	0.1358	0.0001	30	0.0041	0.1863	37	6.8939	7.0338	29	2.0398
	2016	0.0041	33	0.1362	0.0001	30	0.0042	0.2041	37	7.5503	7.6908	29	2.2303
	2017	0.0042	33	0.1370	0.0000	30	0.0000	0.2346	37	8.6793	8.8163	29	2.5567
	2018	0.0062	33	0.2031	0.0000	30	0.0000	0.2425	37	8.9731	9.1762	29	2.6611
Bank Muamalat Indonesia	2013	0.0087	33	0.2871	0.0002	30	0.0053	0.3821	37	14.1379	14.4304	29	4.1848
	2014	0.0009	33	0.0302	0.0002	30	0.0057	0.3408	37	12.6112	12.6471	29	3.6677
	2015	0.0013	33	0.0430	0.0000	30	0.0008	0.3716	37	13.7491	13.7928	29	3.9999
	2016	0.0014	33	0.0476	0.0000	30	0.0010	0.3750	37	13.8747	13.9234	29	4.0378
	2017	0.0004	33	0.0140	0.0000	30	0.0010	0.3220	37	11.9128	11.9278	29	3.4591
	2018	0.0008	33	0.0265	0.0000	30	0.0003	0.0003	37	0.0105	0.0374	29	0.0108
Bank BNI Syariah	2013	0.0080	33	0.2635	0.0003	30	0.0093	0.1202	37	4.4482	4.7210	29	1.3691
	2014	0.0084	33	0.2764	0.0000	30	0.0009	0.1242	37	4.5969	4.8741	29	1.4135
	2015	0.0099	33	0.3276	0.0003	30	0.0100	0.1459	37	5.3992	5.7368	29	1.6637
	2016	0.0098	33	0.3233	0.0003	30	0.0099	0.1444	37	5.3435	5.6766	29	1.6462
	2017	0.0088	33	0.2905	0.0003	30	0.0088	0.1526	37	5.6456	5.9449	29	1.7240
	2018	0.0101	33	0.3345	0.0000	30	0.0010	0.1959	37	7.2475	7.5830	29	2.1991

Nama Bank	Tahun	Tujuan Kesejahteraan											
		Rasio Laba			Transfer Pendapatan			Rasio Investasi Sektor Riil			Nilai Kesejahteraan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total Kesejahteraan (%)
		Rasio 8	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 9	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 10	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank BRI Syariah	2013	0.0074	33	0.2457	0.0003	30	0.0096	0.2282	37	8.4419	8.6972	29	2.5222
	2014	0.0003	33	0.0107	0.0003	30	0.0102	0.2400	37	8.8786	8.8995	29	2.5809
	2015	0.0051	33	0.1670	0.0002	30	0.0050	0.2505	37	9.2689	9.4408	29	2.7378
	2016	0.0061	33	0.2029	0.0003	30	0.0078	0.2332	37	8.6294	8.8401	29	2.5636
	2017	0.0032	33	0.1058	0.0003	30	0.0081	0.1994	37	7.3769	7.4908	29	2.1723
	2018	0.0028	33	0.0928	0.0002	30	0.0056	0.1954	37	7.2282	7.3265	29	2.1247
Maybank Syariah	2013	0.0180	33	0.5935	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	0.5935	29	0.1721
	2014	0.0228	33	0.7537	0	30	0.0000	0.1035	37	3.8292	4.5830	29	1.3291
	2015	0.0000	33	0.0000	0	30	0.0000	0.0746	37	2.7587	2.7587	29	0.8000
	2016	0.0000	33	0.0000	0	30	0.0000	0.0584	37	2.1606	2.1606	29	0.6266
	2017	0.0000	33	0.0000	0	30	0.0000	0.0315	37	1.1652	1.1652	29	0.3379
	2018	0.0000	33	0.0000	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	0.0000	29	0.0000
Bank BCA Syariah	2013	0.0062	33	0.2053	0	30	0.0000	0.3599	37	13.3150	13.5203	29	3.9209
	2014	0.0043	33	0.1427	0	30	0.0000	0.3340	37	12.3567	12.4994	29	3.6248
	2015	0.0054	33	0.1778	0	30	0.0000	0.3060	37	11.3231	11.5009	29	3.3353
	2016	0.0074	33	0.2432	0	30	0.0000	0.3265	37	12.0818	12.3250	29	3.5743
	2017	0.0080	33	0.2649	0	30	0.0000	0.3409	37	12.6115	12.8764	29	3.7342
	2018	0.0083	33	0.2727	0	30	0.0000	0.3720	37	13.7629	14.0356	29	4.0703

Nama Bank	Tahun	Tujuan Kesejahteraan											
		Rasio Laba			Transfer Pendapatan			Rasio Investasi Sektor Riil			Nilai Kesejahteraan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total Kesejahteraan (%)
		Rasio 8	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 9	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 10	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Bukopin Syariah	2013	0.0045	33	0.1485	0	30	0.0000	0.2469	37	9.1336	9.2821	29	2.6918
	2014	0.0017	33	0.0554	0	30	0.0000	0.2778	37	10.2781	10.3335	29	2.9967
	2015	0.0048	33	0.1573	0	30	0.0000	0.3818	37	14.1256	14.2829	29	4.1420
	2016	0.0047	33	0.1538	0	30	0.0000	0.3529	37	13.0585	13.2123	29	3.8316
	2017	0.0002	33	0.0076	0	30	0.0000	0.3726	37	13.7870	13.7946	29	4.0004
	2018	0.0004	33	0.0117	0	30	0.0000	0.4142	37	15.3268	15.3385	29	4.4482
Bank Mega Syariah	2013	0.0164	33	0.5410	0	30	0.0000	0.0046	37	0.1700	0.7110	29	0.2062
	2014	0.0025	33	0.0815	0	30	0.0000	0.0055	37	0.2045	0.2860	29	0.0829
	2015	0.0022	33	0.0726	0	30	0.0000	0.0104	37	0.3834	0.4559	29	0.1322
	2016	0.0180	33	0.5956	0	30	0.0000	0.0555	37	2.0518	2.6473	29	0.7677
	2017	0.0103	33	0.3404	0	30	0.0000	0.0934	37	3.4543	3.7947	29	1.1005
	2018	0.0063	33	0.2095	0	30	0.0000	0.1702	37	6.2957	6.5052	29	1.8865
Bank Panin Syariah	2013	0.0053	33	0.1737	0.0000	30	0.0000	0.3331	37	12.3255	12.4992	29	3.6248
	2014	0.0114	33	0.3771	0.0004	30	0.0119	0.6616	37	24.4800	24.8689	29	7.2120
	2015	0.0075	33	0.2478	0.0003	30	0.0081	0.7138	37	26.4123	26.6683	29	7.7338
	2016	0.0022	33	0.0736	0.0001	30	0.0024	0.5986	37	22.1484	22.2245	29	6.4451
	2017	0.0000	33	0.0000	0.0000	30	0.0000	0.5802	37	21.4684	21.4684	29	6.2258
	2018	0.0024	33	0.0782	0.0000	30	0.0000	0.6075	37	22.4785	22.5567	29	6.5414

Nama Bank	Tahun	Tujuan Kesejahteraan											
		Rasio Laba			Transfer Pendapatan			Rasio Investasi Sektor Riil			Nilai Kesejahteraan (%)	Bobot Tujuan (%)	Nilai Total Kesejahteraan (%)
		Rasio 8	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 9	Bobot elemen (%)	Nilai (%)	Rasio 10	Bobot Elemen (%)	Nilai (%)			
Bank Victoria Syariah	2013	0.0031	33	0.1016	0	30	0.0000	0.2078	37	7.6900	7.7916	29	2.2596
	2014	0.0000	33	0.0000	0	30	0.0000	0.4065	37	15.0418	15.0418	29	4.3621
	2015	0.0000	33	0.0000	0	30	0.0000	0.5136	37	19.0038	19.0038	29	5.5111
	2016	0.0000	33	0.0000	0	30	0.0000	0.5716	37	21.1489	21.1489	29	6.1332
	2017	0.0023	33	0.0757	0	30	0.0000	0.8855	37	32.7643	32.8400	29	9.5236
	2018	0.0023	33	0.0772	0	30	0.0000	0.4582	37	16.9523	17.0295	29	4.9385
Bank Aceh Syariah	2013	0.0243	33	0.8034	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	0.8034	29	0.2330
	2014	0.0236	33	0.7795	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	0.7795	29	0.2261
	2015	0.0228	33	0.7513	0	30	0.0000	0.0919	37	3.4016	4.1529	29	1.2043
	2016	0.0054	33	0.1791	0	30	0.0000	0.0456	37	1.6863	1.8654	29	0.5410
	2017	0.0192	33	0.6328	0	30	0.0000	0.0392	37	1.4497	2.0825	29	0.6039
	2018	0.0190	33	0.6279	0	30	0.0000	0.0513	37	1.8968	2.5247	29	0.7322
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2013	0.0381	33	1.2589	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	1.2589	29	0.3651
	2014	0.0334	33	1.1034	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	1.1034	29	0.3200
	2015	0.0368	33	1.2153	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	1.2153	29	0.3524
	2016	0.0298	33	0.9847	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	0.9847	29	0.2856
	2017	0.0165	33	0.5454	0	30	0.0000	0.0000	37	0.0000	0.5454	29	0.1582
	2018	0.0055	33	0.1801	0	30	0.0000	0.0712	37	2.6341	2.8142	29	0.8161

